

# **PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TERHADAP KEMAMPUAN ASESMEN GURU PAUD**

(Penelitian Ex-post Facto di Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur)



**Oleh:**

**Rizki Amalia Meidina**

**1615125926**

**SKRIPSI**

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

# **PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TERHADAP KEMAMPUAN ASESMEN GURU PAUD**

(Studi Ex-Post Facto di Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur)

**Rizki Amalia Meidina**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *simple random sampling* sehingga menghasilkan sampel penelitian pada PAUD Bhakti Ibu, PAUD Azkia, PAUD Taam Al-Ittihad, PAUD Cendrawasih, PAUD Nurul Hidayah, PAUD Musdalifah, PAUD Tunas Mulia dan PAUD Assafiinah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes soal pilihan ganda dan dianalisis menggunakan Analisis Varian (ANOVA) dan Uji-t. Hasil pengujian hipotesis menggunakan ANOVA adalah  $F_{hitung} = 15.86 > F_{tabel} = 3.22$ . Dilanjutkan dengan Uji-t, diperoleh hasil  $t_{hitung} = 15$  antara kelompok coba dan P1, kemudian P1 dan P2  $t_{hitung} = 9.35$  dan Kelompok Coba dan P2  $t_{hitung} = 23.2$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.048$  pada  $\alpha = 0.05$ . Menunjukkan bahwa semua  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD dengan melihat perbedaan pada kelompok penelitian. Implikasi hasil penelitian ini yaitu guru diharap memperhatikan kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar untuk dapat meningkatkan kemampuan asesmen guru PAUD. Apabila sudah memenuhi kualifikasi akademik, maka guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kemampuan asesmen guru.

Kata kunci : Kualifikasi Akademik, Kemampuan Asesmen Guru

# **THE INFLUENCE OF TEACHER ACADEMIC QUALIFICATION ON THE ABILITY OF TEACHER ASSESSMENT EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

(Ex-Post Facto Study in Kelurahan Ciracas, East Jakarta)

**Rizki Amalia Meidina**

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to get empirical data about the teacher's academic qualification on the ability of PAUD teacher's assessment. The sample is taken using cluster random sampling technique and simple random sampling so as to produce the research sample in PAUD Bhakti Ibu, PAUD Azkia, PAUD Taam Al-Ittihad, PAUD Cendrawasih, PAUD Nurul Hidayah, PAUD Musdalifah, PAUD Tunas Mulia and PAUD Assafiinah. The data were collected using questionnaires and multiple choice questions and analyzed using Variant Analysis (ANAVA) and t-test. The result of hypothesis testing using ANAVA is  $F_{hitung} = 15.86 > F_{tabel} = 3.22$ . Followed by t-test, the result is  $t_{ct} = 15$  between the try and P1 groups, then P1 and P2  $t_c = 9.35$  and Try and P2  $t_t = 23.2$ ,  $t_{count} > t_{table} = 2.048$  at  $\alpha = 0.05$ . Show that all  $H_0$  is rejected, then  $H_1$  is accepted. Thus, it can be concluded that the influence of the teachers of the study group. The implication of this study is to assess the ability of the teacher assessment. If it meets the academic qualifications, then the teacher can provide appropriate learning, in order to improve the ability of teacher assessment.

Keywords: Academic Qualification, Teacher Assessment Ability

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap  
Kemampuan Asesmen Guru PAUD

Nama Mahasiswa : Rizki Amalia Meidina

Nomor Registrasi : 1615125926

Jurusan/Program Studi : PG-PAUD

Tanggal Ujian : 5 Februari 2018

Pembimbing I



Dr. Hapidin, M.Pd

NIP. 19641206 199103 1 002


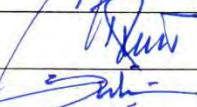


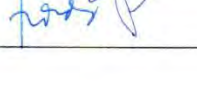
Pembimbing II



Dr. Nurjannah, M.Pd

NIP. 19790530 200912 2 002

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi**

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		20 - 2 - 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		20 - 2 - 2018
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. (Ketua Penguji)***		20 - 02 - 2018
Dra. Yenina Akmal, M.Hum. (Anggota)****		12 - 02 - 2018
Indah Juniasih, M.Pd. (Anggota)****		19 - 02 - 2018

Catatan

\*Dekan FIP

\*\* Wakil Dekan I

\*\*\*Ketua Jurusan/Program Studi

\*\*\*\* Dosen penguji

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan di bawah ini merupakan Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama Mahasiswa : Rizki Amalia Meidina

Nomor Registrasi : 1615125926

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul  
"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen  
Guru PAUD" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian pada Oktober-Desember 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kesalahan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Februari 2018

Yang mer.



**Rizki Amalia Meidina**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Sang Maha Pencipta, Allah SWT. Alhamdulillah skripsi ini dapat saya selesaikan walaupun melebihi waktu, tapi saya tetap bersyukur karena tanpa pertolonganNya skripsi ini tidak akan selesai.

Teruntuk yang sangat saya sayangi kedua orangtua, mama sama ayah yang selalu memberikan dukungannya materi maupun non materi, yang selalu membuat semangat untuk terus berjuang, dan berusaha menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa juga doa-doa mereka yang selalu dipanjatkan yang membuat Allah selalu memberikan jalan dan kemudahan-kemudahan yang tak terduga. Selanjutnya untuk kedua adik ku, Alif dan Salsa yang selalu memberi semangat dengan cara menanyakan “kapan lulus”, pertanyaan yang membuat semangat buat membuktikannya bahwa diri ini mampu untuk menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya khususkan untuk mereka karena selalu berada di dekat saya saat kondisi apapun. Terimakasih mama, ayah, alif dan salsa.

Untuk para pembimbing saya yang sangat luar biasa, Bu Ami selaku pembimbing I saya yang selalu memberikan pembelajaran selama mengerjakan skripsi, walaupun beliau tidak sampai akhir membimbing dikarenakan harus melanjutkan kuliah lagi diluar negeri. Terima kasih Bu Ami. Pak Hapidin pembimbing II yang akhirnya menjadi pembimbing I karena menggantikan Bu Ami, saya sangat bersyukur mendapatkan pembimbing seperti bapak, karena sangat membantu dalam penyelesaian skripsi saya, selalu memberikan arahan, saran dan sabar membimbing saya. Bu Nurjannah selaku pembimbing II, dosen yang

saat bimbingan selalu memberikan masukan dan arahan agar skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak PAUD yang berada di Kelurahan Ciracas, PAUD Ceria, PAUD Al-Fitri, PAUD Taam Al-Ittihad, PAUD Musdalifah, PAUD Azkia, PAUD Assafiinah, PAUD Tunas Mulia, PAUD Cendrawasih, PAUD Nurul Hidayah, dan PAUD Bhakti Ibu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

Tak lupa penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada salah satu orang terdekat yang selalu membantu apapun yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tak terhingga, sekali lagi terimakasih. Serta para sahabat yang sudah membantu dan selalu memberikan semangat beserta doanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, tapi kalian terbaik.

Penulis menyadari sepenuhnya atas berbagai kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan sebagai acuan perbaikan dan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Februari 2018

Peneliti

Rizki Amalia Meidina

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, serta segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga hari akhir nanti. Atas izin dan pertolongan-Nya maka peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAUD (Ex-Post Facto di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur)”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Terimakasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, terima kasih kepada Dr. Yuliani Nuraini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PG-PAUD. Terimakasih kepada Ade Dwi Utami, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang kemudian digantikan oleh Dr. Nurjannah, M.Pd menjadi Dosen Pembimbing II., karena beliau harus melanjutkan studinya dan Dr. Hapidin. M.Pd., selaku dosen Pembimbing I. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyusun skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih pula kepada pihak PAUD Ceria, PAUD Al-Fitri , PAUD Bhakti Ibu, PAUD Azkia, PAUD Taam AL Ittihad, PAUD Cendrawasih, PAUD Nurul Hidayah, PAUD Musdalifah, PAUD Tunas



Mulia dan PAUD Assafiinah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta para sahabat terdekat yang selalu memberikan semangat dan doanya.

Penulis menyadari sepenuhnya atas berbagai kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Februari 2018

Peneliti

Rizki Amalia Meidina

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan Sidang Skripsi.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iv
Lembar Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Bagan.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
1. Secara Teoritis .....	12
2. Secara Praktis .....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR,</b>	
<b>DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	14

1. Hakikat Kemampuan Asesmen Guru .....	14
a. Pengertian Kemampuan Asesmen .....	14
b. Kompetensi Guru .....	20
c. Kemampuan Asesmen Guru.....	24
2. Hakikat Kualifikasi Akademik.....	27
a. Pengertian Kualifikasi Akademik.....	27
b. Kualifikasi Akademik Guru Anak Usia Dini.....	29
c. Urgensi Kualifikasi Akademik Guru Anak Usia Dini .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 39**

A. Tujuan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Metode dan Desain Penelitian .....	41
D. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
3. Teknik Penarikan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Variabel Penelitian.....	48
a. Kemampuan Asesmen Guru .....	48
1) Definsi Konseptual .....	48
2) Definisi Operasional .....	49
3) Instrumen Penelitian .....	50
4) Validasi Instrumen .....	53
5) Realibilitas Instrumen.....	55
b. Kualifikasi Akademik Guru.....	56

1) Definisi Konseptual .....	56
2) Definisi Operasional .....	56
3) Instrumen Penelitian .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Statistik Deskriptif .....	57
2. Statistik Inferensial.....	58
a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Homogenitas .....	59
G. Uji Hipotesis .....	60
H. Hipotesis Statistik.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>64</b>
1. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD yang Gurunya Lulusan Sarjana PAUD (Kelompok Coba) .....	65
2. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD yang Gurunya Lulusan Sarjana Non PAUD (Kelompok Pembanding 1) .....	68
3. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD yang Gurunya Belum Sarjana (Kelompok Pembanding 2) .....	73
<b>B. Pengujian Persyaratan Analisis.....</b>	<b>76</b>
1. Pengujian Normalitas .....	77
2. Pengujian Homogenitas .....	80
3. Uji Hipotesis .....	83
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
5. Keterbatasan Peneltian .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	97

C. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Kualifikasi Akademik Guru .....	9
Tabel.2.Kualifikasi Akademik Guru Kelurahan Ciracas.....	9
Tabel.3.Waktu dan Tahap Penelitian .....	40
Tabel 4.Desain Penelitian .....	42
Tabel 5.Kisi – kisi Instrument Kemampuan Asesmen Guru .....	50
Tabel 6.Interprestasi Nilai r .....	56
Tabel 7.Tabel ANAVA.....	60
Tabel 8.Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana PAUD .....	65
Tabel 9.Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD Kelompok Sarjana PAUD.....	66
Tabel 10.Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana Non PAUD .....	69
Tabel 11.Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD Kelompok Sarjana Non PAUD .....	70
Tabel 12.Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Belum Sarjana.....	73
Tabel 13.Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru	

PAUD Kelompok Belum Sarjana .....	74
-----------------------------------	----

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Asesmen Guru

PAUD pada Kelompok Sarjana PAUD, Sarjana Non PAUD, dan Belum Sarjana .....	79
--	----

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kelompok Sarjana PAUD, Sarjana Non PAUD dan Kelompok Belum Sarjana .....	82
---	----

Tabel 16. Uji ANAVA.....	83
--------------------------	----

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji-t .....	87
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana PAUD .....	68
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana Non PAUD .....	72
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Guru Belum Sarjana.....	76



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Data Populasi Guru di Wilayah Kecamatan Ciracas.....	47
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting bagi setiap manusia. Pendidikan memungkinkan manusia mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal secara spesifik. Selain itu juga manusia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal melalui pendidikan.

Salah satu yang berperan dalam kualitas pendidikan adalah guru. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kompetensi, salah satunya agar mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kompetensi pendidik PAUD dikembangkan sesuai dengan standar pendidik anak usia dini. Salah satu kelayakan yang mengatur kompetensi standar PAUD adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dari acuan tersebut pendidik harus

memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.<sup>1</sup> Penguasaan pada empat kompetensi tersebut dapat menggambarkan kualitas guru sebagai pendidik.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik terkait dengan kompetensi inti yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD yang harus dikuasai yaitu, 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini; 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan; 3) Merancang kegiatan perkembangan anak usia dini; 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi; 6) Mengembangkan potensi anak; 7) Berkomunikasi efektif; 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan; 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen; 10) Menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pengembangan anak; 11) Melakukan refleksi.<sup>2</sup> Dengan

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.1

demikian, dari kesebelas kompetensi inti tersebut harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Salah satu kompetensi yang hendaknya dikuasai guru adalah terkait penggunaan penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian. Penilaian berhubungan dengan hasil pengukuran, maka penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran perlu dikembangkan.

Kemampuan asesmen salah satu kompetensi yang penting dikuasai oleh guru. Hal ini sejalan dengan amanah dalam UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat 10 bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>3</sup> Dari pasal tersebut bahwa guru harus memiliki kompetensi agar dapat melakukan tugasnya secara professional.

Asesmen dibuat untuk mengetahui perkembangan anak. Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti–bukti tentang perkembangan dan hasil

---

<sup>3</sup> UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.<sup>4</sup> Dengan adanya asesmen, maka orangtua dapat mengetahui perkembangan pada diri anak.

Kemampuan guru dalam asesmen dilakukan untuk mengetahui setiap perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan apakah sudah meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal, maka pada anak perlu diadakan sebuah asesmen yang berkesinambungan.<sup>5</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing pada diri anak.

Salah satu kompetensi yang hendaknya dikuasai guru adalah terkait penggunaan penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian. Penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan anak. Sehingga guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran perlu dikembangkan.

---

<sup>4</sup> La Ode Anhusadar, *Pengaruh Metode Mengajar dan Intensitas Asesmen Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI* (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 6, No. 2 November 2012) hal.312

<sup>5</sup> La Ode Anhusadar, *Pengaruh Metode Mengajar dan Intensitas Asesmen Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI* (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 6, No. 2 November 2012) hal.307

Kemampuan asesmen guru salah satu bagian dari mengevaluasi efektivitas program pembelajaran yang telah dirancang. Hal tersebut dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas profesi tenaga guru, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kegiatan *in-service training*, dengan berbagai bentuknya, seperti: pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk meng-*update* wawasannya dalam kompetensi pedagogik dan akademik.<sup>6</sup> Dengan demikian, untuk menuju pada pemaksimalan kompetensi maka dilakukannya berbagai usaha diantaranya melalui pemberian pelatihan-pelatihan. Pentingnya pendidikan dan latihan (diklat) agar bertambahnya kemampuan asesmen guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan asesmen antara lain pengetahuan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Studi menunjukkan bahwa salah satu kelemahan guru dalam melaksanakan profesi adalah melakukan asesmen, banyak guru yang belum mengetahui berbagai teknik dan bentuk asesmen yang bisa dipakai oleh guru di dalam kelas.<sup>7</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru PAUD belum memahami prinsip-prinsip dalam

---

<sup>6</sup> Jemmi Ardiansyah, *Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan Di Kabupaten Tana Tidung* (eJournal Pemerintahan Integratif, Vol 1, No. 1, 2013, 1 (1): 38-50)

<sup>7</sup> Ni Nyoman Padmadewi, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kecamatan Buldeg Melalui Pelatihan Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. [www.google.com](http://www.google.com) (diakses pada tanggal 4 Januari 2017)

melakukan asesmen pada anak usia dini, maka perlunya pengetahuan serta pelatihan tentang asesmen.

Kenyataan lain yang terjadi masih rendahnya kualitas terhadap kemampuan asesmen guru. Terdapat kelemahan dari segi pengetahuan dan pelaksanaan asesmen dari pihak pendidik maupun lembaga PAUD.<sup>8</sup> Lemahnya pengetahuan guru berdampak pada pembelajaran yang berlangsung, sehingga guru pun akan mengalami kesulitan saat melakukan evaluasi.

Fakta lainnya, bahwa guru belum memahami pentingnya penggunaan metode belajar yang tepat dan dilakukannya asesmen secara rutin serta juga belum memahami rambu-rambu proses metode mengajar dan asesmen yang tepat dan sesuai.<sup>9</sup> Dengan kata lain, ketidakpahaman guru akan asesmen akan berpengaruh dengan proses belajar mengajar.

Pemahaman guru dalam melakukan asesmen akan terlihat bagaimana kualitas kemampuan asesmen guru, maka guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada, agar proses belajar mengajar dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, guru harus

---

<sup>8</sup> Ria Novianti DKK, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru* (Jurnal SOROT, Vol 8, No.1, April), hal.95

<sup>9</sup> La Ode Anhusadar, *Pengaruh Metode Mengajar dan Intensitas Asesmen Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI* (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 6, No. 2 November 2012) hal.307

memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Hal tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan.

Guru salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapaian pendidikan adalah guru. Guru pada PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi.<sup>10</sup> Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Dari kualifikasi akademik yang dimiliki diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang ada.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus dibidang akademik. Kualifikasi akademik yang dimiliki guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional untuk mencerdaskan peserta didik.

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini



Namun, kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 87,3 persen guru PAUD tidak memenuhi standar kompetensi. Hal ini terjadi karena pendidik anak usia dini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial.<sup>11</sup> Dengan demikian, banyaknya guru yang tidak memenuhi standar kompetensi maka terjadi rendahnya kualitas guru.

Kualifikasi akademik mempengaruhi kompetensi guru yang berhubungan dengan kualitas yang dimiliki. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD.<sup>12</sup> Kualifikasi akademik yang tidak sesuai akan berdampak pada kemampuan guru yang terdiri dari asesmen dan proses pembelajaran.

Kualifikasi akademik guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Tenaga kependidikan PAUD saat ini sebanyak 588.475<sup>13</sup>, terdiri dari :

---

<sup>11</sup> Martha Christianti, *Profesional Pendidik Anak Usia Dini* (JURNAL Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012), hal.113

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.113

<sup>13</sup> Fer, *Sebagian Besar Guru Paud Belum Sarjana*, Berita Satu (18 November 2015), [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) (diakses pada tanggal 15 Januari 2017)

**Tabel 1.1**  
**Kualifikasi Akademik Guru PAUD**

<b>Kualifikasi Akademik</b>	<b>Jumlah</b>
SMP	22.972
SMA	289.762
DIPLOMA	75.678
S1	196.181
S2	3.882

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa banyaknya lulusan yang bukan kualifikasi akademik sarjana, maka hal tersebut akan berdampak pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Kenyataan lainnya yang terjadi dilapangan bahwa tenaga kependidikan yang terdapat di Kelurahan Ciracas berdasarkan data yang didapatkan dari Ketua HIMPAUDI Kelurahan Ciracas sebanyak 95 tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut terdiri dari:

**Tabel 1.2**  
**Kualifikasi Akademik Guru PAUD di Kelurahan Ciracas**

<b>Kualifikasi Akademik</b>	<b>Jumlah</b>
Sarjana PAUD	15
Sarjana Non PAUD	19
Belum Sarjana	60
S2	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya lulusan guru yang bukan dari sarjana PAUD, melainkan dari guru yang lulusannya belum sarjana. Dengan demikian, perlunya guru di kelurahan ciracas

untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat.

Pentingnya penelitian ini menelaah secara mendalam tentang kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di PAUD wilayah Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan banyaknya PAUD di wilayah Kelurahan Ciracas memiliki guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Diknas Pendidikan Nasional.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru. Pertanyaan penelitian yang didapat dari konteks penelitian ini adalah :

1. Bagaimana guru melakukan proses asesmen?
2. Apakah terdapat pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru?
3. Bagaimana guru dengan latar pendidikan belum sarjana terhadap kemampuan asesmen guru?

4. Bagaimana guru dengan latar pendidikan sarjana non PAUD terhadap kemampuan asesmen guru?
5. Bagaimana guru dengan latar pendidikan sarjana PAUD terhadap kemampuan asesmen guru?

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD, yang dimaksud kualifikasi guru PAUD dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru dengan dibuktikan adanya ijazah yang mengajar di Satuan Paud Sejenis. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD yang berada di kelurahan Ciracas, Jakarta Timur.

Kualifikasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jenis atau jenjang pendidikan formal yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan penugasan dengan adanya bukti ijazah.

Adapun kemampuan asesmen guru merupakan pengetahuan atau pemahaman yang harus guru miliki untuk melakukan asesmen terhadap kemajuan anak, kelemahan serta pertumbuhan dan perkembangan anak

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD?”

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis tentang pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru, seperti :

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada orangtua dan komite sekolah tentang pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD, memperluas dan meningkatkan kualitas pelayanan PAUD.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi guru pendidikan anak usia dini**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi guru untuk semakin meningkatkan kualitas yang

dimiliki, khususnya kemampuan asesmen di pendidikan anak usia dini.

b. Penyelenggara dan pengelola pendidikan anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam hal kemampuan asesmen guru perlunya di tunjang dengan latar belakang guru sesuai dengan standar kualifikasi akademik.

## **BAB II**

# **KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Hakikat Kemampuan Asesmen Guru**

##### **a. Pengertian Kemampuan Asesmen**

Kemampuan merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu. Dikatakan oleh Wortham *“Ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area”*.<sup>1</sup> Kemampuan seseorang bisa dideskripsikan sebagai pengetahuan yang dimiliki ataupun keterampilannya dalam bidang tertentu. Dengan demikian, diperlukannya seseorang memiliki kemampuan agar dapat diterapkan sesuai dengan bidangnya.

Untuk dapat memiliki kemampuan seseorang memerlukan usaha dalam menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya dengan melalui latihan, dinyatakan oleh P.Robbins bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas

---

<sup>1</sup> Sue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education* (New Jersey: PERSON Merrill Prentice Hall), hal.39

1

---

1



dalam suatu pekerjaan.<sup>2</sup> Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dilakukan sesuai dengan yang ada pada diri masing-masing dalam menyelesaikan tugasnya dengan melakukan latihan-latihan agar kemampuan dapat berkembang secara optimal.

Gordon dalam Mulyasa menyatakan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>3</sup> Dengan demikian, kemampuan harus dimiliki individu untuk dapat menyelesaikan setiap tugasnya yang disesuaikan dengan bidangnya.

Kemampuan yang dimiliki setiap individu menandakan bahwa seseorang memiliki kesanggupan dalam sebuah kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh Chaplin dalam Syafaruddin bahwa kemampuan merupakan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan.<sup>4</sup> Hal ini dikatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan berarti memiliki kecakapan, keahlian dan kesanggupan dalam melakukan kegiatan.

Dengan demikian, kemampuan adalah kesanggupan setiap individu dalam menyelesaikan sebuah kegiatan yang disesuaikan

---

<sup>2</sup> Stephan P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.57

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.39

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Memberdayaan Masyarakat* (Medan : Perdana Publishing, 2012), hal.72

dengan bidangnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan latihan-latihan agar kemampuan dapat berkembang optimal.

Setelah memperoleh kesimpulan tentang definisi kemampuan untuk mensintesisakan pengertian kemampuan asesmen, maka selanjutnya akan dijabarkan hakikat dari asesmen,

Dalam hal ini asesmen merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pembelajaran. Menurut Michael K dan Peter W bahwa asesmen adalah,

*“Assessment is defined as the process of obtaining information that is used to make educational decisions about students; to give feedback to the student about his or her progress, strengths, and weaknesses; to judge instructional effectiveness and curricular adequacy; and to inform policy.”<sup>5</sup>*

Dari paragraf tersebut terlihat Michael dan Peter mengatakan Asesmen didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak; untuk memberikan umpan balik kepada anak tentang kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan; untuk menilai efektivitas pembelajaran dan kecukupan kurikuler; dan menginformasikan kebijakan. Dengan demikian dalam melakukan asesmen guru dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

---

<sup>5</sup> Michael K dan Peter W, *Classroom Assessment Concepts and Application* (Boston: Mc Graw Hill, 2008), hal.365

Proses perkembangan anak dapat dilihat dengan berbagai cara, Flottman, Stweart dan Tayler menyatakan bahwa :

*“Assessment is designed to discover what children know and understand, based on what they make, write, draw, say and do. Early childhood professionals assess the progress of children’s learning and development, what children are ready to learn and how they can be supported.”<sup>6</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa asesmen adalah rancangan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak, dari apa yang telah mereka buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui perkembangan anak dari apa yang telah mereka lakukan mulai dari tulisan, gambar dan yang mereka katakan.

Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis. Asesmen memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.<sup>7</sup> Dengan demikian, guru dapat mengetahui setiap perkembangan pada anak.

Proses asesmen dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam pembelajaran serta adanya komitmen

---

<sup>6</sup> Rachel Flottman, et.al, *Victorian Early Years Learning and Development Framework: Evidence Paper Practice Principle 7: Assessment for Learning and Development* (Australia: The University of Melbourne, 2011), hal.6

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal.8

antara guru dengan orangtua agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

*“Assessment is not a one-time event; rather, it is conducted serially over time to document progress and growth during the child’s participation in high-quality care and education programs, including both preschool and elementary school during his/her education.”*<sup>8</sup>

Dapat diartikan bahwa, asesmen tidak dilakukan hanya sekali saja, itu dilakukan secara berurut–turut dari waktu ke waktu untuk mendokumentasikan kemajuan dan pertumbuhan selama partisipasi anak dalam asuhan dan program pendidikan. Oleh karena itu dalam melakukan proses asesmen tidak hanya dilakukan satu kali waktu, karena harus dilakukan secara bertahap.

Proses asesmen untuk anak usia dini menurut Worthman, bahwa proses tersebut : 1). *Assessment at the beginning of the yaer: preassessment*; 2) *Ongoing assessment*; 3) *Assessment at the end of reporting periods*; 4) *Assessment at the end of the school year*.<sup>9</sup>

Proses asesmen tersebut dapat diartikan bahwa, 1) asesmen dilakukan pada awal tahun, prapenilaian; 2) asesmen dilakukan berkelanjutan; 3) asesmen pada akhir tahun dilakukan pelaporan; 4) asesmen pada akhir tahun sekolah. Oleh karena itu, guru harus

---

<sup>8</sup> Harrisburg, *Early Childhood Assessment For Children From Birth to Age 8, Grade 3* ( Early Learning Standards Task Force and Kindergarten Assessment Work Group Pennsylvania BUILD Initiative Pennsylvania’s Departments of Education and Public Welfare, December 2005), hal.11

<sup>9</sup> Sue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education* (New Jersey: PERSON Merrill Prentice Hall), hal.32

memperhatikan anak mulai dari awal tahun, dengan melakukan prapenilaian, yang berarti melakukan asesmen sebelum guru merancang program pembelajaran, untuk mendapatkan informasi tentang masing-masing anak guru harus memiliki informasi terlebih dahulu terkait tingkat pencapaian perkembangan anak. Selanjutnya proses asesmen dilakukan selama pembelajaran, asesmen harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemudian guru mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung dan di akhir tahun guru membuat laporan sebagai bukti yang akan diberikan kepada orangtua tentang perkembangan masing-masing anak yang terjadi sepanjang tahun ajaran.

Dengan demikian asesmen adalah proses mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan, serta menilai efektifitas pembelajaran dari apa yang telah mereka buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan. Asesmen dilakukan secara berkesinambungan dengan diawali prapenilaian, kemudian dilakukannya peloparan sebagai bukti.

Dari pemaparan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan asesmen adalah kesanggupan seorang guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan

mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan, serta menilai efektifitas pembelajaran dari apa yang telah mereka buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh.

#### **b. Kompetensi Guru**

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melakukan penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian. Dalam hal ini, guru harus dapat melakukan tugas mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengelola pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor dalam mengembangkan kualitas guru sebagai pendidik. Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh pendidik dalam menentukan kualitas di bidang profesinya. Oleh karena itu kompetensi harus diterapkan guna meningkatkan kualitas. Lynn & Nixon dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan *competence may range from recall and understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, to teaching behavior and professional values*.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi atau kemampuan terdiri dari

---

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal.98

pengalaman dan pemahaman fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Dengan demikian, pengalaman, pemahaman, keahlian, perilaku dan sikap akan menunjukkan kompetensi yang guru miliki.

Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu terdiri dari empat kompetensi. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi social, c) kompetensi kepribadian, d) kompetensi professional.<sup>11</sup> Dengan demikian, guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan dalam melakukan tugasnya.

Salah satu kompetensi yang harus guru miliki adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudrajat dalam Rahman mengatakan *“pedagogical competence is distinctive competencies, which will differentiate teachers to other professions and will determine the level of success of the process and learning*

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

*outcomes learners*".<sup>12</sup> Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khusus yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan pada proses dan hasil pembelajaran anak. Dengan demikian, kompetensi pedagogik merupakan salah kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan gambaran kemampuan guru yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan penilaian. Pernyataan tersebut diperkuat dari peraturan pemerintah yang mendiskripsikan kompetensi pedagogik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup> Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengembangkan potensi anak dan melakukan asesmen dari proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Mardia Hi Rahman, *Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*, Universitas Khairun Ternate (Journal of Education and Practice, Vol.5, No.9, 2014), hal.77

<sup>13</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.75



Kompetensi Pedagogik terkait dengan kompetensi inti yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD yang harus dikuasai yaitu, 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini; 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan; 3) Merancang kegiatan perkembangan anak usia dini; 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi; 6) Mengembangkan potensi anak; 7) Berkomunikasi efektif; 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan; 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen; 10) Menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pengembangan anak; 11) Melakukan refleksi.<sup>14</sup> Dengan demikian, dari kesebelas kompetensi inti tersebut harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Dari beberapa deskripsi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang terdiri dari pengalaman, pemahaman, sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik,

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014

kompetensi khusus yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan pada proses dan hasil pembelajaran anak, serta merupakan komponen penting dalam melakukan asesmen yang meliputi pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan peserta didik.

### c. Kemampuan Asesmen Guru

Untuk dapat memiliki kemampuan seseorang perlu menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kesanggupan dalam melakukan sebuah kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh Chaplin dalam Syafaruddin bahwa kemampuan merupakan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan.<sup>15</sup> Hal ini dikatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan berarti memiliki kecakapan, keahlian dan kesanggupan dalam melakukan kegiatan.

Salah satu bagian dari kemampuan guru yaitu melakukan asesmen. Asesmen merupakan salah satu komponen yang harus guru miliki dalam mengelola proses pembelajaran, dan untuk mengetahui informasi tentang perkembangan anak.

*“Assessment is defined as the process of obtaining information that is used to make educational decisions about students; to give feedback to the student about his or her progress,*

---

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Memberdayaan Masyarakat* (Medan : Perdana Publishing, 2012), hal.72

*strengths, and weaknesses; to judge instructional effectiveness and curricular adequacy; and to inform policy.*"<sup>16</sup>

Dari paragraf tersebut terlihat Michael dan Peter mengatakan

Asesmen didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak; untuk memberikan umpan balik kepada anak tentang kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan; untuk menilai efektivitas pembelajaran dan kecukupan kurikuler; dan menginformasikan kebijakan. Dengan demikian dalam melakukan asesmen guru dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Asesmen diimplementasikan agar guru memahami kompetensi atau kemampuan sehingga dapat merancang program pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh pendidik dalam menentukan kualitas dibidang profesinya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya, maka akan menentukan tingkat keberhasilan pada proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan gambaran kemampuan guru yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian dilandasi dengan ilmu pengetahuan.

---

<sup>16</sup> Michael K dan Peter W, *Classroom Assessment Concepts and Application* (Boston: Mc Graw Hill, 2008), hal.365

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bagian penilaian terdiri dari menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran anak usia dini, menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.<sup>17</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pentingnya kompetensi atau kemampuan yang harus guru miliki untuk melakukan asesmen.

Dari pemaparan tersebut bahwa kemampuan asesmen guru adalah kesanggupan seorang guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan, serta menilai efektifitas pembelajaran yang mencakup: menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran anak usia dini, menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014

## **2. Hakikat Kualifikasi Akademik**

### **a. Pengertian Kualifikasi Akademik Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Di dalam Undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 merupakan istilah kualifikasi akademik yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.<sup>18</sup> Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan standar pendidikan.

Selain pendidikan, salah satu syarat kualifikasi akademik guru yaitu dengan sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada sesuatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria, atau standar tertentu.<sup>19</sup> Dengan demikian adanya sertifikasi menjadi bukti bahwa suatu objek tersebut memiliki kualitas.

---

<sup>18</sup> Undang–undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>19</sup> Marselus R. Payong, *Serifikasi Profesi Guru* (Jakarta : PT.Indeks, 2011), hal.68

Kualifikasi akademik berhubungan dengan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh guru. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan prasekolah yang berstruktur dan berjenjang. Di Indonesia, jalur pendidikan formal terdiri dari: (1). Pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat; (2). Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat; (3). Pendidikan tinggi yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.<sup>20</sup> Sehingga, setiap jenjang pendidikan akan memberikan pengetahuan yang berbeda.

Dengan demikian bahwa kualifikasi akademik guru berhubungan dengan jenjang pendidikan formal yang harus dimiliki oleh guru dengan adanya bukti ijazah. Selain itu, sertifikasi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru untuk menentukan kelayakan seorang pendidik dalam melakukan penugasan.

---

<sup>20</sup> Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

### **b. Kualifikasi Akademik Guru Anak Usia Dini**

Kualifikasi akademik berhubungan dengan pendidikan terakhir yang ditempuh. Pendidikan yang ditempuh tentunya harus sesuai dengan bidangnya. Untuk menjadi guru anak usia dini diharapkan telah menjalani pendidikan sesuai dengan bidangnya yang berhubungan dengan perkembangan dan pembelajaran anak.

Kualifikasi akademik merupakan salah satu tuntutan profesi guru agar dapat melaksanakan profesinya secara professional. Undang – undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>21</sup> Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan profesionalitasnya, termasuk guru anak usia dini.

Masing–masing guru memiliki kualifikasi akademik yang berbeda–beda, untuk kualifikasi akademik guru anak usia dini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kualifikasi akademik guru PAUD melalui pendidikan formal, yaitu:

---

<sup>21</sup> Undang–undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 25 ayat 1 tentang kualifikasi akademik guru PAUD, yakni:

(1a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau (1b) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditas.<sup>23</sup>

Dari peraturan tersebut menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dalam bidang pendidikan anak usia dini, dari kualifikasi akademik tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang ada.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 25 ayat 1



Guru anak usia dini dituntut memiliki gelar minimal sarjana serta memiliki kompetensi. Guru anak usia dini memiliki gelar sarjana pendidikan, spesialisasi pendidikan anak usia dini. Sertifikasi kompetensi juga dibutuhkan untuk menjadi guru anak usia dini. Sertifikasi kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.<sup>24</sup> Maka, serifikasi kompetensi perlu dilakukan agar menjadi guru yang berkompeten, terutama untuk guru anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, guru anak usia dini dituntut untuk memenuhi persyaratan kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma (D4) atau sarjana (S1) yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, untuk menjadi guru anak usia dini harus berlatarbelakangkan Sarjana (S1) Pendidikan Anak Usia Dini.

### **c. Urgensi Kualifikasi Akademik Guru Anak Usia Dini**

Lembaga pendidikan yang berkualitas harus dikelola dengan kualitas sumber daya guru yang memiliki standar kompetensi dan

---

<sup>24</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal.39

kualifikasi akademik. Guru berkualitas harus menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Menurut W. Steven Barnett,

*"that young children's learning and development clearly depends on the educational qualifications of their teachers. The most effective preschool teachers have at least a four-year college degree and specialized training in early childhood."*<sup>25</sup>

Dengan demikian, bahwa pembelajaran dan perkembangan

anak-anak tergantung pada kualifikasi pendidikan guru mereka. Para guru prasekolah paling efektif memiliki setidaknya gelar sarjana empat tahun dan pelatihan khusus pada anak usia dini.

Keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor tenaga pendidik, karena guru adalah faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Menurut Wengslinsky bahwa:

*"The research clearly shows that teachers who have majored or minored in the subject area they teach attain better achievement results with their students that teachers without background in their subject areas".*<sup>26</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang telah mengambil jurusan atau mengambil jurusan dibidang pelajaran yang mereka ajarkan, maka siswa mereka akan mencapai hasil yang lebih baik dari pada guru tanpa latar belakang dibidang studi mereka. Dengan

---

<sup>25</sup> Barnett W. Steven, *Better Teacher, Better Preschools, Student Achievement Linked toTeacher Qualification*, (National Institute for Early Education Research, 2003), hal.2

<sup>26</sup> James H.Stronge, Pamela D.Tucker, and Jennifer L.Hindman, *Handbook for Qualities of Effective Teacher* (USA:ASDC, 2004), hal.10

demikian, pentingnya latar belakang yang dimiliki sesuai dengan bidangnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini untuk calon guru atau mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan dan perkembangan anak usia dini ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Arends berpendapat bahwa:

*“Effective teacher have positive dispositions toward knowledge. They have command of at least three, broad knowledge bases that deal with subject matter, human development and learning, and pedagogy. They use this knowledge to guide the science and art of their teaching practice.”<sup>27</sup>*

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru yang ideal memiliki tiga dasar pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran, perkembangan dan pembelajaran manusia, serta pedagogi. Guru ideal menggunakan dasar–dasar pengetahuan ini tentu saja hanya bisa didapatkan jika guru telah melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, guru harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang yang akan dilakukan. Dengan demikian, bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pembelajaran anak.

---

<sup>27</sup> Richard I. Arends, *Learning to Teach: Ninth Edition* (New York: McGraw-Hill, 2009), hal.20

## B. Penelitian Yang Uji Relevan

Hasil penelitian dari National Institute for Early Education Research dengan judul “*Better Teacher, Better Preschools: Student Achievement Linked to Teacher Qualification*” oleh W. Steven Barnett, menjelaskan *New research finds that young children's learning and development clearly depends on the educational qualifications of their teachers. The most effective preschool teachers have at least a four-year college degree and specialized training in early childhood.*<sup>28</sup> Dapat diartikan, penelitian baru menemukan bahwa pembelajaran dan perkembangan anak-anak dengan jelas tergantung pada kualifikasi pendidikan guru mereka. Para guru prasekolah paling efektif memiliki setidaknya gelar sarjana empat tahun dan pelatihan khusus pada anak usia dini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak

Selanjutnya oleh Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah (2012) dengan judul “Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru”, menjelaskan Sebanyak 691 orang pendidik PAUD yang belum mencapai tingkat pendidikan S1, kondisi ini perlu diatasi dengan mendorong pendidik PAUD untuk meningkatkan kualifikasi

---

<sup>28</sup> Barnett W. Steven, *Better Teacher, Better Preschools, Student Achievement Linked to Teacher Qualification* (National Institute for Early Education Research, 2003), hal.2

pendidikannya ke jenjang S1 dan akan mendukung peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam melaksanakan asesmen.<sup>29</sup> Dengan demikian, guru yang belum memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik akan mengalami kesulitan pada saat mencatat secara rinci perilaku dan perkembangan anak karena minimnya informasi yang dimiliki. Maka, dalam hal ini kualifikasi akademik yang guru miliki akan menentukan dalam melakukan asesmen,

Penelitian yang dilakukan Rini Triasningsih (2015) jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap kinerja guru yang dilakukan penelitian di SD Dabin I dan IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.<sup>30</sup> Dengan demikian, pentingnya seorang guru untuk memiliki kualifikasi akademik, karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja seorang guru.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kemampuan asesmen guru merupakan kesanggupan yang harus dimiliki oleh guru sebagai proses mendapatkan informasi yang

---

<sup>29</sup> Ria Novianti DKK, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru* (Jurnal SOROT, Vol 8, No.1, April : Lembaga Penelitian Universitas Riau), hal.95

<sup>30</sup> Rini Triasningsih, *Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Kinerja Guru PAUD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Skripsi, UNS : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015).

digunakan untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak. Dalam melakukan asesmen guru memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Asesmen yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan demikian guru harus memperhatikan aspek perkembangan anak yang terdiri dari fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, motorik dan nilai – nilai agama.

Salah satu peran utama seorang guru adalah melakukan penilaian, maka guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan agar dapat melakukan tugas mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Kompetensi yang harus guru miliki meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Namun, salah satu kompetensi yang harus guru kuasai yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khusus yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan pada proses dan hasil pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi merupakan guru yang memiliki kemampuan dan kualifikasi akademik, hal tersebut akan berpengaruh dalam melakukan asesmen. Guru PAUD harus memiliki kualifikasi

akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Guru dengan latar belakang pendidikan sarjana dalam bidang PAUD akan menyiapkan anak lebih baik dibanding guru dengan latar belakang pendidikan sarjana non PAUD. Mahasiswa PAUD atau calon guru mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan dan perkembangan anak usia dini lebih mendalam ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Guru dengan latar belakang pendidikan sarjana akan memiliki kemampuan yang berbeda dibanding guru dengan latar belakang pendidikan belum sarjana, karena perguruan tinggi memberikan ilmu pengetahuan yang lebih spesifik dan kompleks untuk mahasiswanya dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolah menengah.

Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan asesmen guru PAUD pada guru kualifikasi akademik S1 PAUD, S1 Non PAUD, dan belum Sarjana. S1 PAUD lebih tinggi kemampuannya dari S1 Non PAUD, S1 Non PAUD lebih tinggi kemampuannya dibandingkan dengan belum Sarjana, dan S1 PAUD lebih tinggi dari yang belum sarjana.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh signifikan kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesemen guru PAUD di wilayah Kelurahan Ciracas Jakarta Timur”, artinya semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka semakin meningkat pula kemampuan asesmen guru.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Mendeskripsikan kualifikasi akademik guru
- b. Mendeskripsikan kemampuan asesmen guru
- c. Menganalisis pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD SPS yang berada di wilayah Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi ini karena kualifikasi akademik guru di PAUD yang

berada di wilayah Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur ini beragam, sehingga dapat diamati perbedaan pengaruh terhadap kemampuan asesmen guru berdasarkan kualifikasi akademik guru di masing-masing PAUD.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan semester I tahun pelajaran 2016-2017. Alasan pemilihan waktu penelitian ini karena pada bulan-bulan tersebut rangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

**Tabel 3.1**  
**Waktu dan Tahap Penelitian**

No .	Kegiatan	Jadwal Penelitian																									
		2017																		2018							
		Jan- Juli	Juli			Agust			Sept			Okt			Nov			Des			Jan			Feb			
1.	Menyusun Proposal Penelitian	√																									
2.	Seminar Proposal				√																						
3.	Revisi Proposal					√	√		√																		
4.	Expert Judgemen							√	√	√	√	√	√	√	√												



menguji subjek dengan mengambil data–data tanpa memberikan perlakuan pada variabel bebas.

Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variable bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variable terkait. Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas yang tidak dimanipulasi. Variabel bebas hanya bisa dilihat apa adanya saat penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada perlakuan khusus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Desain Penelitian Ex Post Facto**

<b>Kelompok</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>
E (Coba)	$X_{11}$	$Y_{11}$
$P_1$	$X_{12}$	$Y_{12}$
$P_2$	$X_{13}$	$Y_{13}$

Keterangan :

$X_{11}$  = Guru lulusan PAUD

$X_{12}$  = Guru lulusan sarjana non PAUD

$X_{13}$  = Guru yang belum sarjana

- Y<sub>11</sub> = Kemampuan asesmen guru yang gurunya lulusan sarjana PAUD
- Y<sub>12</sub> = Kemampuan asesmen guru yang gurunya lulusan sarjana non PAUD
- Y<sub>13</sub> = Kemampuan asesmen guru yang gurunya belum sarjana

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok yaitu kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. Pada kelompok coba dengan guru lulusan sarjana PAUD maka kemampuan asesmen guru tinggi. Kemudian pada kelompok pembanding 1 dengan guru lulusan sarjana non PAUD maka kemampuan asesmen guru sedang. Sementara yang terakhir dengan guru yang belum sarjana dengan tambahan diklat dasar dan pengalaman bekerja minimal 3 tahun maka kemampuan asesmen guru rendah.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

##### **1. Populasi**

Pemilihan populasi merupakan langkah awal dalam memulai suatu penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Dengan demikian seluruh obyek/subyek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian disebut populasi.

Nawawi dalam Riduwan menambahkan bahwa populasi adalah totalitas semua hal nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif atau kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut populasi berarti data subjek yang lengkap dan jelas untuk dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di PAUD dengan kualifikasi akademik yang beragam dan anak di wilayah Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 16 PAUD dengan jumlah 95 guru.

## 2. Sampel

Pada penelitian ini, sampel ditentukan pada saat peneliti sudah memiliki populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup>

Dengan demikian sampel bagian dari populasi yang mewakili

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.61

<sup>3</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.10

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.120

karakteristik populasi itu sendiri. Penentuan sampel yang akan diambil untuk sebuah penelitian disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan digeneralisasikan. Pengambilan sampel di kelurahan ciracas berjumlah 8 PAUD non formal yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Sarjana PAUD, Sarjana Non PAUD dan Belum Sarjana dengan jumlah 45 guru, terdiri dari 15 guru lulusan Sarjana PAUD, 15 guru lulusan Sarjana Non PAUD, dan 15 guru yang belum sarjana.

### **3. Teknik Penarikan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.<sup>5</sup> Dalam teknik, peneliti menentukan besaran sampel yang sama besar pada setiap kelompok.

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.127

Variabel yang heterogen dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik yang terkait dengan latar belakang pendidikan guru. Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru yang ada, maka dilakukan pengumpulan data latar belakang pendidikan guru di PAUD yang berada di wilayah kelurahan Ciracas. Setelah mengetahui kualifikasi akademik guru yang ada, sampel dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari kelompok guru yang sarjana PAUD, kelompok guru sarjana non PAUD, dan kelompok guru yang belum sarjana.

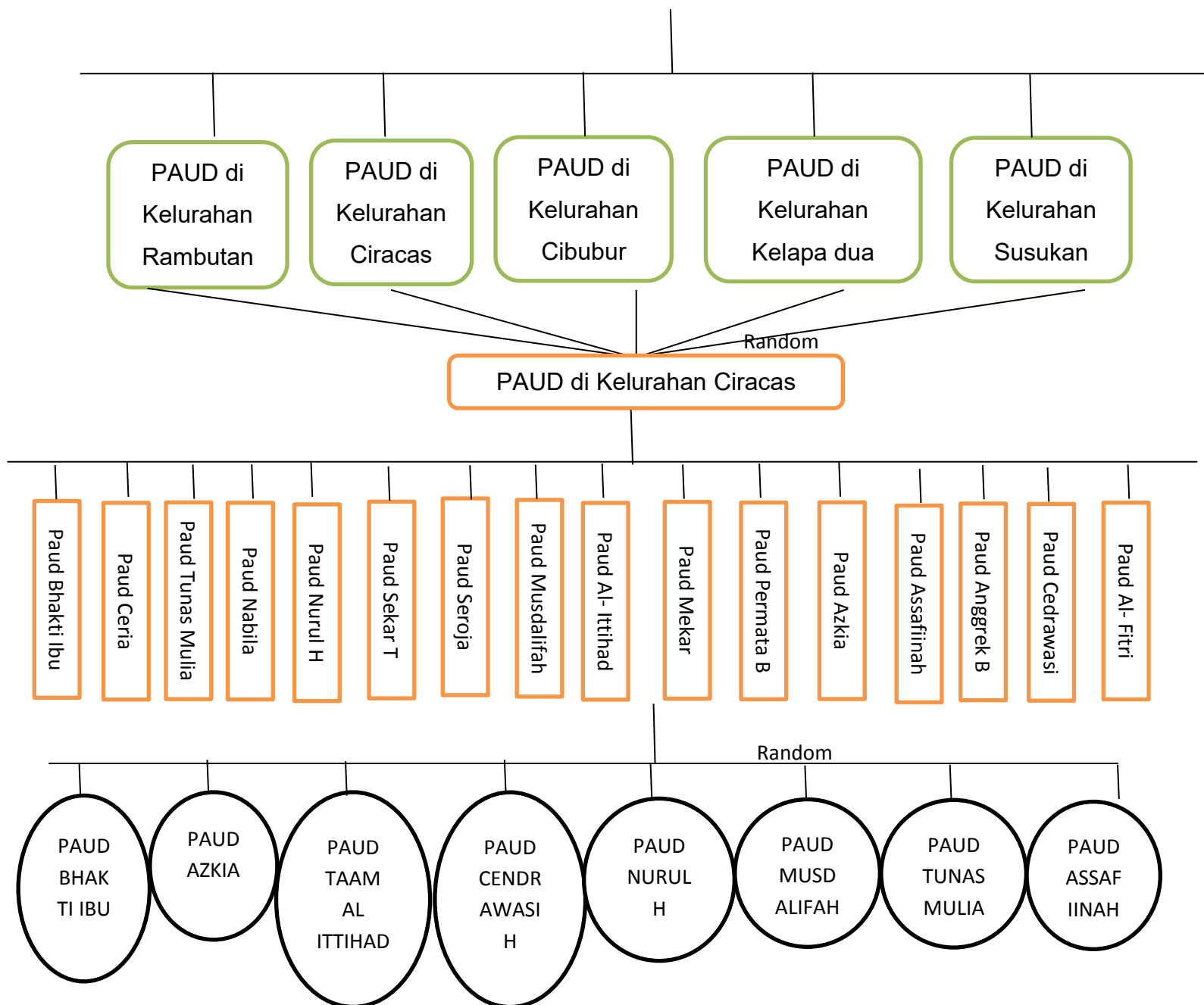
Sampel guru yang sudah didapatkan dibagi menjadi 3 kelompok. Sudjana menyebutkan bahwa sampel kelompok yaitu dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diambil melalui proses pengacakan.<sup>6</sup> Dengan demikian menunjukkan bahwa pengambilan sampel dikelompokkan terlebih dahulu, lalu diambil secara acak, maka sampel pada masing-masing kelompok dilakukan dengan simple random sampling.

---

<sup>6</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hal.173



**PETA PAUD**  
**KECAMATAN CIRACAS**



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara–cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal–hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengumpulan data adalah variabel yang menjadi fokus penelitian, variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari dua variabel. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas (X) kualifikasi akademik guru dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan asesmen guru PAUD.

#### **a. Kemampuan Asesmen Guru**

##### **1) Definisi Konseptual**

Kemampuan asesmen guru adalah kesanggupan seorang guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan, serta menilai efektifitas pembelajaran yang mencakup: menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini,

dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran anak usia dini, menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini

## **2) Definisi Operasional**

Kemampuan asesmen guru adalah skor yang diukur terkait kesanggupan seorang guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan, serta menilai efektifitas pembelajaran yang mencakup: menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran anak usia dini, menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini

## **3) Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan asesmen guru PAUD berupa tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan data mengenai

kemampuan asesmen guru PAUD yang dipakai berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

**Tabel 3.3**

**Kisi – kisi Instrumen Kemampuan Asesmen Guru**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Instrumen</b>
Menyelenggara- kan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini</li> </ul>	1. Guru mampu menjelaskan prinsip penilaian	1, 12
Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada</li> </ul>	1. Guru mampu menentukan metode asesmen yang akan digunakan  2. Guru mampu	2, 13  3, 14

<p>hasil pembelajaran pada anak usia dini</p>	<p>anak usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini</li> <li>• Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument</li> <li>• Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini</li> </ul>	<p>menentukan alat penilaian yang akan digunakan</p> <p>3. Guru mampu menetapkan prinsip asesmen</p> <p>4. Guru mampu menentukan prosedur pelaksanaan asesmen</p> <p>5. Guru mampu mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen</p> <p>6. Guru mampu menetapkan indikator pencapaian</p>	<p>4, 15</p> <p>5, 16</p> <p>6, 17</p> <p>7, 18</p>
---	---	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</li> </ul>	<p>perkembangan anak</p> <p>7. Guru mampu menyimpulkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari hasil belajar</p>	8, 19
Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini</li> <li>• Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</li> <li>• Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan</li> </ul>	<p>1. Guru mampu menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak</p> <p>2. Guru mampu menentukan target yang harus dicapai dalam rancangan pembelajaran</p> <p>3. Guru mampu menggambarkan</p>	<p>9, 20</p> <p>10, 21</p> <p>11, 22</p>

	dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan	pencapaian perkembangan anak dalam waktu yang sudah ditentukan	
--	--	---	--

#### 4). Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.<sup>7</sup> Dengan demikian, sebelum digunakannya instrumen, perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel dalam penelitian.

Pengujian pada validitas penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrument dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas adalah dengan menggunakan rumus *Pearson* yaitu korelasi *Product moment*.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.73

<sup>8</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.171

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

$N$  : Banyaknya responden

$X$  : Jumlah seluruh skor item variabel x

$Y$  : Jumlah seluruh skor item variabel y

$\sum X$  : Jumlah seluruh sebaran x

$\sum Y$  : Jumlah seluruh sebaran y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antar skor x dan skor y

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x

$\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada  $\alpha = 0,05$ , syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan atau di masukan dalam instrument yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop atau tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrument.



## 5) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berhubungan dengan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>9</sup> Melalui perhitungan reliabilitas ini peneliti memberikan instrumen yang dapat diandalkan dan dapat dipahami oleh responden untuk mendapatkan hasil data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam instrument penelitian kemampuan asesmen guru paud, digunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item l

Sx = jumlah varians skor total

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penilaian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hal.221

Hasil perhitungan reliabilitas, selanjutnya diinterpretasikan dengan table kriteria nilai  $r^{10}$ , sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## **b. Kualifikasi Akademik Guru**

### **1) Definisi Konseptual**

Kualifikasi akademik adalah pencapaian jenjang pendidikan yang diperoleh guru yang ditunjukkan dengan ijazah.

### **2) Definisi Operasional**

Kualifikasi akademik adalah status pencapaian jenjang pendidikan yang diperoleh guru yang ditunjukkan dengan ijazah.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.257

### **3) Instrumen Penelitian**

Teknik instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kualifikasi akademik guru adalah dengan metode angket. Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya–jawab dengan responden).<sup>11</sup> Dengan demikian, peneliti akan memberikan lembar data diri terkait pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru untuk diisi, sebagai data kualifikasi akademik guru.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisa melalui dua tahap sebagai berikut:

### **1. Statistika Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteiti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.219

untuk umum.<sup>12</sup> Pada statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum yang dijelaskan dalam deskriptif data.

## 2. Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>13</sup> Statistika inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang berhasil diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dipilih karena datanya berupa data tunggal yang berjumlah kurang dari 100 responden.

Adapun rumus Liliefors tersebut adalah:<sup>14</sup>

$$L_o = |F_{(z)} - S_{(z)}|$$

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.29

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.209

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Langkah dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Binamitra Publishing, 2011), hal.124

Keterangan :

$L_o$  : Normalitas Liliefors

$F_{(z)}$  : Nilai Z (Peluang pada kurva normal)

$S_{(z)}$  : Proposi data Z terhadap keseluruhan

Kriteria pengujian dianggap normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan sebaliknya jika harga  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogeny tidaknya sampel dari kelompok penelitian yang diperoleh. Arikunto mengungkapkan bahwa disamping pengujian terhadap normal tidaknya data pada sampel maka peneliti perlu melakukan pengujian kesamaan (homogenitas).<sup>15</sup> Rumus yang digunakan uji Fisher :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan :

F hitung : persamaan dua varians

Varian terbesar : varians terbesar data hasil penelitian

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2001), hal.199

Varian terkecil :varians terkecil dengan data hasil penelitian

Kriteria pengujian dianggap homogeny apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan sebaliknya jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak homogeny.

### G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dengan analisis varian (ANOVA) satu jalur. Analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga kelompok data tersebut homogen.<sup>16</sup> Dengan demikian uji ANOVA dapat digunakan apabila terdapat tiga varian kelompok data. Pada pengujian menggunakan ANOVA berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau tidak dari tiga varian kelompok. Ringkasan ANOVA untuk menguji hipotesis k sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Tabel ANOVA**

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	$F_h$	$F_{tab}$	Keputusan
Total	N-1	$JK_{tot}$	-	$MK_{ant}$ <hr/> $MK_{dal}$		$F_h > F_{tab}$ $H_0$ ditolak
Antar Kelompok	m-1	$JK_{ant}$	$MK_{ant}$			$F_h < F_{tab}$ $H_0$ diterima

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta), hal.276

Dalam Kelompok	N-m	JK <sub>dal</sub>	MK <sub>dal</sub>			
-------------------	-----	-------------------	-------------------	--	--	--

Keterangan

N = Jumlah seluruh anggota sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Kriteria yang digunakan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat perbedaan antara tiga kelompok sampel, namun jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan antara tiga kelompok. Kemudian untuk melihat bagaimana perbedaan antar dua varian kelompok data dilakukan dengan menggunakan statistic uji-t pada setiap pasang kelompok data. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun rumus uji t tersebut adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$X_1$  : Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_1$

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Langkah dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Binamitra Publishing, 2011), hal.239

- $X_2$  : Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_2$   
 $S$  : Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  : Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_1$   
 $n_2$  : Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_2$   
 $S_1$  : Simpangan baku kelompok  $X_1$   
 $S_2$  : Simpangan baku kelompok  $X_2$

Hipotesis alternative ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD. Hipotesis alternative diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD.

## H. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis statistik antara lain:

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \text{bukan } H_0$$

$$\mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$$

$$\mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3$$



$$2. H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$3. H_0 : \mu_2 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_3$$

$$4. H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_3$$

Keterangan :

$H_0$  : Hipotesis nol

$H_a$  : Hipotesis alternatif

$\mu_1$  : rata-rata kemampuan asesmen guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD

$\mu_2$  : rata-rata kemampuan asesmen guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 non PAUD

$\mu_3$  : rata-rata kemampuan asesmen guru yang memiliki kualifikasi akademik belum sarjana

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisa data, pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan uraian hasil penelitian data kemampuan asesmen guru PAUD yang lulusan sarjana PAUD, data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD, dan data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana. Selain itu juga dijelaskan mengenai rentangan nilai, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk tabel serta grafik histogram yang memudahkan untuk memahami deskripsi data.

### 1. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD dengan Guru Lulusan Sarjana PAUD (Kelompok Coba)

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD. Sampel pada kelompok sarjana PAUD penelitian ini berjumlah 15 guru. Skor yang diperoleh dari guru tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Deskripsi data hasil perhitungan kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana PAUD<sup>1</sup>**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>
N	15
Nilai Maksimum	16
Nilai Minimum	8
Mean	13.867
Median	15
Modus	16
Varians	6.5524
Standar deviasi	2.5598

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok coba dengan sampel 15 guru yang berada pada rentang skor antara 8 (nilai minimum) sampai dengan 16 (nilai maksimum). Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 13.867 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kemampuan asesmen guru PAUD dikelompok

<sup>1</sup> Lampiran Statistik Deskriptif Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD Kelompok Sarjana PAUD

sarjana PAUD. Nilai median 15, artinya nilai tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan asesmen guru PAUD dikelompok sarjana PAUD. Nilai modus 16, artinya skor tersebut adalah nilai kemampuan asesmen guru PAUD yang paling sering muncul dari skor yang dipeoleh ke-15 guru dalam data kemampuan asesmen guru PAUD. Nilai varians 6.5524 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana PAUD. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana PAUD dengan skor 2.5598.

Berdasarkan hasil tersebut, untuk melihat sebaran skor data pada 15 sampel penelitian yang akan disajikan dalam tabel berikut :

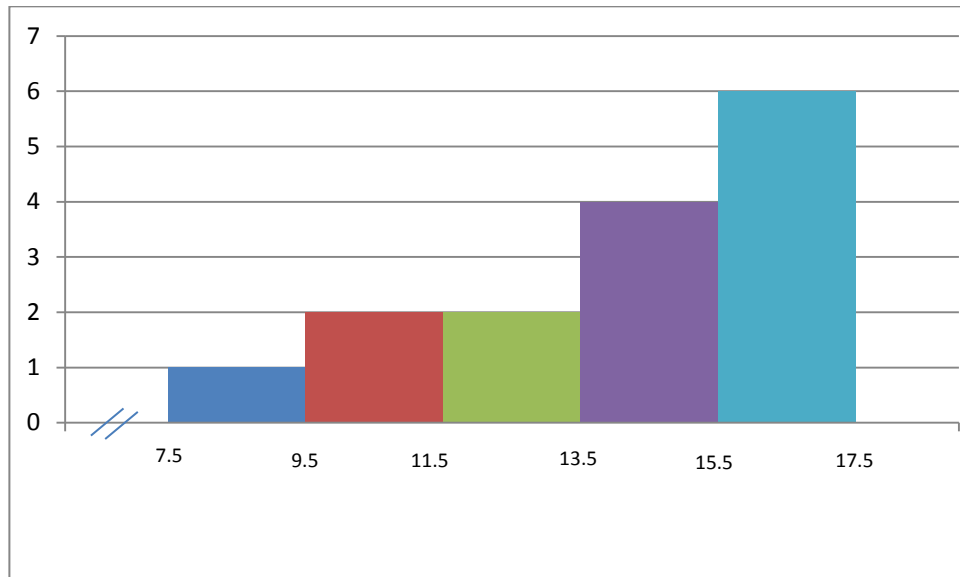
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD**  
**Kelompok Sarjana PAUD<sup>2</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek Absolut</b>	<b>Frek Relatif</b>
1	8--9	7.5	9.5	1	7%
2	10--11	9.5	11.5	2	13%
3	12--13	11.5	13.5	2	13%
4	14--15	13.5	15.5	4	27%
5	16--17	15.5	17.5	6	40%
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>	<b>100%</b>

<sup>2</sup> Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana PAUD

Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 4 orang atau 27% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 13.867. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 14-15.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 14-15) berjumlah 5 orang atau 33% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 14-15) yang berjumlah 6 orang atau 40%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD kelompok sarjana PAUD pada table di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana PAUD**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana PAUD. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat responden yang mendapatkan nilai 7.5 sampai 9.5 berjumlah 1 orang, sedangkan skor 9.5 sampai 11.5 berjumlah 2 orang, lalu 11.5 sampai 13.5 berjumlah 2 orang, 13.5 sampai 15.5 berjumlah 4 orang, dan 15.5 sampai 17.5 berjumlah 6 orang.

## **2. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD dengan Guru Lulusan Sarjana Non PAUD (Kelompok Pembanding 1)**

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD. Sampel pada kelompok sarjana non PAUD penelitian ini berjumlah 15 guru. Skor yang diperoleh dari guru tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Deskripsi data hasil perhitungan kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD<sup>3</sup>**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>
N	15
Nilai Maksimum	14
Nilai Minimum	5
Mean	10.867
Median	11
Modus	12
Varians	5.1238
Standar deviasi	2.2636

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD dengan sampel 15 guru yang berada pada rentang skor antara 5 (nilai minimum) sampai dengan 14 (nilai maksimum). Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 10.867 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kemampuan asesmen guru PAUD di kelompok sarjana non PAUD. Nilai median 11, artinya nilai

---

<sup>3</sup> Lampiran Statistik Deskriptif Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD Kelompok Sarjana Non PAUD

tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan asesmen guru PAUD dikelompok sarjana non PAUD. Nilai modus 12, artinya skor tersebut adalah nilai kemampuan asesmen guru PAUD yang paling sering muncul dari skor yang dipeoleh ke-15 guru dalam data kemampuan asesmen guru PAUD. Nilai varians 5.1238 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD dengan skor 2.2636.

Berdasarkan hasil tersebut, untuk melihat sebaran skor data pada 15 sampel penelitian yang akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD**  
**Kelompok Sarjana Non PAUD<sup>4</sup>**

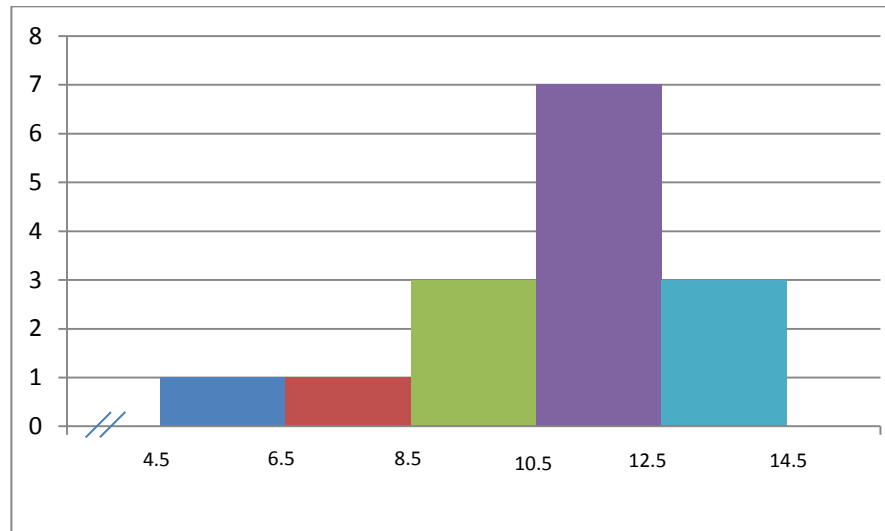
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	5--6	4.5	6.5	1	7%
2	7--8	6.5	8.5	1	7%
3	9--10	8.5	10.5	3	20%
4	11--12	10.5	12.5	7	47%
5	13--14	12.5	14.5	3	20%
Jumlah				15	100%

<sup>4</sup> Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana Non PAUD



Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 7 orang atau 47% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 10.867. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 11-12.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 11-12) berjumlah 5 orang atau 33% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 11-12) yang berjumlah 3 orang atau 20%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD kelompok sarjana non PAUD pada table di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok sarjana non PAUD. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat responden yang mendapatkan nilai 4.5 sampai 6.5 berjumlah 1 orang, skor 6.5 sampai 8.5 berjumlah 1 orang, lalu 8.5 sampai 10.5 berjumlah 3 orang, 10.5 sampai 12.5 berjumlah 7 orang, dan 12.5 sampai 14.5 berjumlah 3 orang.

### **3. Data Hasil Kemampuan Asesmen Guru PAUD dengan Gurunya Belum Sarjana (Kelompok Pembanding 2)**

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana. Sampel pada kelompok belum

sarjana penelitian ini berjumlah 15 guru. Skor yang diperoleh dari guru tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Deskripsi data hasil perhitungan kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana<sup>5</sup>**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>
N	15
Nilai Maksimum	12
Nilai Minimum	4
Mean	9
Median	10
Modus	11
Varians	5.429
Standar deviasi	2.33

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana dengan sampel 15 guru yang berada pada rentang skor antara 4 (nilai minimum) sampai dengan 12 (nilai maksimum). Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 9 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kemampuan asesmen guru PAUD di kelompok belum sarjana. Nilai median 10, artinya nilai tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan asesmen guru PAUD dikelompok belum sarjana. Nilai modus 11, artinya skor

---

<sup>5</sup> Lampiran Statistik Deskriptif Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD Kelompok Belum Sarjana

tersebut adalah nilai kemampuan asesmen guru PAUD yang paling sering muncul dari skor yang diperoleh ke-15 guru dalam data kemampuan asesmen guru PAUD. Nilai varians 5.429 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana dengan skor 2.33.

Berdasarkan hasil tersebut, untuk melihat sebaran skor data pada 15 sampel penelitian yang akan disajikan dalam tabel berikut :

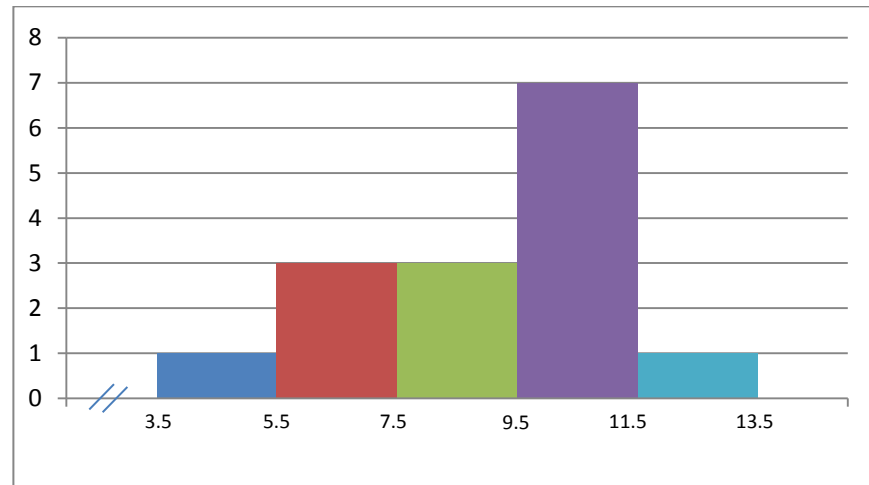
**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Asesmen Guru PAUD**  
**Kelompok Belum Sarjana<sup>6</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek Absolut</b>	<b>Frek Relatif</b>
1	4--5	3.5	5.5	1	7%
2	6--7	5.5	7.5	3	20%
3	8--9	7.5	9.5	3	20%
4	10--11	9.5	11.5	7	47%
5	12--13	11.5	13.5	1	7%
<b>Jumlah</b>				15	<b>100%</b>

<sup>6</sup> Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Belum Sarjana

Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 7 orang atau 47% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 9. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 10-11.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 10-11) berjumlah 7 orang atau 47% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 10-11) yang berjumlah 1 orang atau 7%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD kelompok belum sarjana pada table di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik distribusi frekuensi kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok belum sarjana. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat responden yang mendapatkan nilai 3.5 sampai 5.5 berjumlah 1 orang, skor 5.5 sampai 7.5 berjumlah 3 orang, lalu 7.5 sampai 9.5 berjumlah 3 orang, 9.5 sampai 11.5 berjumlah 7 orang, dan 11.5 sampai 13.5 berjumlah 1 orang.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Data yang sudah didapatkan pada penelitian harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji persyaratan analisis data. Uji Persyaratan analisis dilakukan dalam rangka menemukan uji statistic mana yang

perlu digunakan, apakah uji statistic parametric atau non parametric. Dalam persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher). Setelah data tersebut dianalisis, barulah kemudian dilakukan uji hipotesis (uji statistic) yang menggunakan uji ANAVA dan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors pada ketiga kelompok yang meliputi kelompok sarjana PAUD, kelompok sarjana non PAUD, dan kelompok belum sarjana. Uji Liliefors dilakukan karena data tunggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka dikatakan berdistribusi normal diterima. Sebaliknya jika hasil perhitungan tidak sesuai dengan kriteria maka sampel tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors pada tiga kelompok, tiga kelompok yang dimaksud yaitu data kelompok kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD (coba), data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD (pembanding 1), dan data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana (pembanding 2). Kriteria pengujian dikatakan tersebar dalam distribusi jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi berdistribusi normal diterima, sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji Lilliefors data pada kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD diperoleh  $L_{hitung} = 0.2023$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 15$  sebesar 0.220. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa  $L_{hitung} (0.2023) < L_{tabel} (0.220)$ .<sup>7</sup>, artinya data pada kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok yang gurunya lulusan sarjana PAUD berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji Lilliefors data pada kemampuan asesmen guru PAUD diperoleh  $L_{hitung} = 0.1083$  dan  $L_{tabel} =$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 15$  sebesar 0.220. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan

---

<sup>7</sup> Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Coba



bahwa  $L_{hitung} (0.1083) < L_{tabel} (0.220)$ .<sup>8</sup>, artinya data pada kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok yang gurunya lulusan sarjana non PAUD berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Liliefors pada data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana diperoleh  $L_{hitung} = 0.1328$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 15$  sebesar 0.220. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa  $L_{hitung} (0.1328) < L_{tabel} (0.220)$ .<sup>9</sup>, artinya data pada kemampuan asesmen guru PAUD pada kelompok yang gurunya belum sarjana berdistribusi normal.

Untuk data jelasnya, uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors pada variabel kemampuan asesmen guru PAUD (Y) dalam kelompok guru lulusan sarjana PAUD (coba), kelompok dengan guru lulusan sarjana non PAUD (Pembanding 1), dan guru yang belum sarjana (Pembanding 2) dapat dilihat table berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Asesmen Guru PAUD pada Kelompok Sarjana PAUD, Sarjana Non PAUD, dan Belum Sarjana**

No	Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Sarjana PAUD (Coba)	0.2023	0.220	Berdistribusi

<sup>8</sup> Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Pembanding 1

<sup>9</sup> Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Pembanding 2

2	Sarjana Non PAUD (Pembanding 1)	0.1083		Normal
3	Belum Sarjana (Pembanding 2)	0.1328		

Table diatas, data di kelompok sarjana PAUD, sarjana non PAUD dan belum sarjana berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal maka uji statistik (uji hipotesis) yang digunakan adalah uji statistik parametrik, karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka langkah selanjutnya perlu dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians setiap kelompok data berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher), yaitu persamaan tiga varians antara kemampuan asesmen guru PAUD

yang gurunya lulusan sarjana PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD, dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dan terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian adalah populasi varians antara tiga kelompok sama apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$ ;  $n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ , adalah  $F_{\text{tabel}}, 2.48$ .

Hasil perhitungan data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan non sarjana PAUD, dan data kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana, diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 1.278$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2.48$ , sehingga  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian kelompok kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, kelompok guru yang lulusan sarjana non PAUD, dan kelompok guru yang belum sarjana adalah homogen. Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas dengan menggunakan uji F (fisher) dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok Sarjana PAUD, Kelompok Sarjana Non PAUD, dan Kelompok Belum Sarjana**

Kelompok	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
<b>Sarjana PAUD (Coba)</b>	6.55	$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$ $\frac{6.55}{5.12}$ $= 1.278$	2.48	Homogen
<b>Sarjana Non PAUD (P1)</b>	5.12			
<b>Belum Sarjana (P2)</b>	5.43			

Table diatas hasil uji homogenitas. Jika data homogen, maka hasil perbandingan uji statistik pada penelitian memang benar terjadi akibat perbedaan antara kelompok sarjana PAUD (coba), kelompok Sarjana Non PAUD (pembanding 1) dan kelompok belum sarjana (pembanding 2), bukan karena perbedaan sampel di dalam kelompok sarjana PAUD (coba), kelompok Sarjana Non PAUD (pembanding 1) dan kelompok Belum Sarjana (pembanding 2).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal. Untuk pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji ANAVA. Pengujian ANAVA (analisis varians satu jalan) dilakukan untuk menguji apakah ketiga kelompok memiliki perbedaan hasil data. Berikut rangkuman data hasil uji menggunakan rumus ANAVA:

**Tabel 4.9**  
**Uji ANAVA<sup>10</sup>**

Sumber varians	Jk	Db	Rjk	Fhitung	Ftabel
					0.05
<b>Antar</b>	180.84	2	90.42	15.86	3.22
<b>Dalam</b>	239.4	42	5.7		
<b>Total</b>	420.3	44			

Berdasarkan proses perhitungan dengan menggunakan ANAVA satu jalan maka  $F_{hitung} = 15.86$ . Dengan demikian  $F_{hitung} (15.86) > F_{tabel} (3.22)$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang db (a) yaitu 2 dan db penyebut (d) = 42 maka  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD dengan

<sup>10</sup> Lampiran Perhitungan Hipotesis dengan ANAVA

lulusan sarjana non PAUD, dan kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru yang belum sarjana.

Selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan tiga kelompok menggunakan uji-t. Uji-t antara kelompok coba (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana PAUD) dengan rata-rata sebesar 13.87 dan kelompok pembanding 1 (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana non PAUD) dengan rata-rata 10.87 serta dengan nilai  $s$  sebesar 2.411. Setelah itu uji-t antara kelompok pembanding 1 (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana non PAUD) dengan rata-rata 10.87 dan kelompok pembanding 2 (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru yang belum sarjana) dengan rata-rata 9 serta dengan nilai  $s$  sebesar 2.29. Selanjutnya dilakukan kembali uji-t antara kelompok coba (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana PAUD) dengan rata-rata sebesar 13.87 dan kelompok pembanding 2 (kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru yang belum sarjana) dengan rata-rata 9 dengan nilai  $s$  sebesar 2.44.

Statistik uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) apakah diterima yang berarti kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih rendah daripada yang gurunya lulusan sarjana non PAUD dan yang gurunya belum sarjana. Dan apakah  $H_0$

ditolak yang berarti kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi daripada yang gurunya lulusan sarjana non PAUD dan yang belum sarjana.

Dari hasil perhitungan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD diperoleh nilai  $s$  sebesar 2.411. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh sebesar 15 dan  $t_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $dk=28$ ) sebesar 2.048. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} (15) > t_{\text{tabel}} (2.048)$ .

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, lebih tinggi daripada kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD diterima.

Dari hasil perhitungan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana diperoleh nilai  $s$  sebesar 2.29. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 9.35 Dan  $t_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $dk=28$ ) sebesar 2.048. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut maka dapat diimpulkan bahwa  $t_{hitung} (9.35) > t_{tabel} (2.048)$ .

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD lebih tinggi daripada kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana diterima.

Dari perhitungan kemampuan asesmen guru yang gurunya lulusan sarjana PAUD dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana diperoleh nilai  $s$  sebesar 2.44. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 23.2, dan  $t_{tabel} (\alpha = 0.05, dk=28)$  sebesar 2.048 Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diimpulkan bahwa  $t_{hitung} (23.2) > t_{tabel} (2.048)$ .

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, lebih tinggi daripada kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini:



**Tabel 4.10**  
**Hasil perhitungan uji-t<sup>11</sup>**

No	Kelompok	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	Sarjana PAUD(Coba) dan Sarjana Non PAUD(P1)	15	2.048	Hipotesis diterima
2	Sarjana Non PAUD (P1) dan Belum Sarjana (P2)	9.35		
3	Sarjana PAUD (Coba) dan Belum Sarjana (P2)	23.2		

Table hasil perhitungan uji ANAVA dan uji-t memaparkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  yang merupakan hipotesis nol ditolak dan  $H_1$  yang merupakan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, guru lulusan sarjana non PAUD dan guru yang belum sarjana. Kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi daripada guru yang lulusannya sarjana non PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD yang lulusan sarjana non PAUD lebih tinggi daripada guru yang belum sarjana dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi daripada guru yang belum sarjana.

<sup>11</sup> Perhitungan Hipotesis dengan uji-t

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji analisis varian satu arah (ANAVA) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan asesmen guru PAUD antara kelompok guru lulusan sarjana PAUD, guru lulusan sarjana non PAUD dan guru yang belum sarjana. Melalui uji analisis varian satu arah dihasilkan  $F_{hitung}$  15.86 dan  $F_{tabel}$  3.22, dengan demikian kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan asesmen guru PAUD antara tiga kelompok ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menerima  $H_1$  yang menyatakan terdapat perbedaan antara kelompok kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD, dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya belum sarjana.

Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t mendapatkan hasil  $t_{hitung} = 15$  antara kelompok sarjana PAUD (coba) dan kelompok sarjana non PAUD (P1), kemudian kelompok sarjana non PAUD (P1) dan kelompok belum sarjana (P2)  $t_{hitung} = 9.35$ , kelompok sarjana PAUD (coba) dan kelompok belum sarjana (P2)  $t_{hitung} = 23.2$  dan  $t_{tabel} = 2.048$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  (hipotesis alternatif) diterima yang menyatakan bahwa kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi dari kelompok

guru yang lulusan sarjana non PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD lebih tinggi dari kelompok guru yang belum sarjana, dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi dari kelompok anak yang gurunya belum sarjana.

Kompetensi dasar kemampuan asesmen guru tertinggi pada Sarjana PAUD yaitu mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan, penetapan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta penentuan target yang harus dicapai dalam rancangan pembelajaran adalah 83%, adapun kompetensi dasar kemampuan asesmen guru terendah yaitu kemampuan menentukan alat penilaian, menentukan prosedur pelaksanaan asesmen dan menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar adalah 67%. Hasil selanjutnya kompetensi dasar kemampuan asesmen guru tertinggi pada Sarjana Non PAUD, yaitu kemampuan menentukan metode asesmen yang akan digunakan, dan menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak adalah 80%, sedangkan kompetensi dasar kemampuan asesmen guru terendah yaitu kemampuan menetapkan indikator pencapaian perkembangan anak adalah 13%. Kemudian kompetensi dasar kemampuan asesmen guru tertinggi pada guru belum sarjana yaitu kemampuan menggunakan prinsip asesmen adalah 73%, dan kompetensi dasar kemampuan asesmen guru terendah yaitu kemampuan menentukan alat

penilaian yang akan digunakan, dan menetapkan indikator pencapaian perkembangan anak adalah 20%.

Kemampuan asesmen guru pada indikator menjelaskan prinsip penilaian pada guru sarjana PAUD mencapai 70%, guru sarjana non PAUD 63% dan guru belum sarjana 40%, maka skor tertinggi adalah pada guru sarjana PAUD dan terendah pada guru belum sarjana. Indikator menentukan metode asesmen pada sarjana PAUD mencapai 80%, guru sarjana non PAUD 80% dan guru belum sarjana 63%, dari skor tersebut bahwa sarjana PAUD dan sarjana non PAUD memiliki skor yang sama yaitu 80%. Indikator menentukan alat penilaian yang akan digunakan pada guru sarjana PAUD mencapai 67%, guru sarjana non PAUD 33%, dan guru belum sarjana 20%, dari hasil tersebut bahwa skor tertinggi adalah guru sarjana PAUD dan terendah guru belum sarjana. Indikator menetapkan prinsip asesmen pada guru sarjana PAUD mencapai 80%, guru sarjana non PAUD 63%, dan guru belum sarjana 73%, maka skor tertinggi yaitu pada guru sarjana PAUD dan terendah pada guru sarjana non PAUD. Indikator menentukan prosedur pelaksanaan asesmen pada guru sarjana PAUD mencapai 67%, sarjana non PAUD 20%, dan guru belum sarjana 40%, maka skor tertinggi yaitu pada guru sarjana PAUD dan terendah pada guru sarjana non PAUD. Indikator mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan dengan berbagai instrument pada guru sarjana PAUD mencapai 83%, guru sarjana

non PAUD 43%, dan guru belum sarjana 53%, skor tertinggi pada indikator tersebut yaitu pada guru sarjana PAUD dan terendah guru sarjana non PAUD. Indikator menetapkan indikator pencapaian perkembangan anak pada guru sarjana PAUD mencapai 73%, guru lulusan sarjana non PAUD 13%, dan guru belum sarjana 20%, maka skor tertinggi yaitu pada guru sarjana PAUD dan terendah sarjana non PAUD. Indikator menyimpulkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari hasil belajar pada guru sarjana PAUD adalah 67%, guru sarjana non PAUD 67%, dan guru belum sarjana 27%, maka dari skor tersebut bahwa guru sarjana PAUD dan sarjana non PAUD memiliki hasil yang sama yaitu 67%. Indikator menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada guru sarjana PAUD mencapai 83%, sarjana non PAUD 80% dan guru belum sarjana 50%, maka skor tertinggi adalah guru sarjana PAUD dan terendah guru yang belum sarjana. Indikator menentukan target yang harus dicapai dalam rancangan pembelajaran pada guru sarjana PAUD mencapai 83%, guru sarjana non PAUD 73%, dan guru yang belum sarjana 53%, maka skor tertinggi adalah guru sarjana PAUD dan terendah guru yang belum sarjana. Indikator pencapaian perkembangan anak pada guru sarjana PAUD mencapai 77%, guru sarjana non PAUD 70%, dan guru yang belum sarjana 63%, maka skor tertinggi yaitu pada guru sarjana PAUD dan terendah guru yang belum sarjana.

Dari hasil data tersebut bahwa terdapat beberapa indikator yang persentasenya lebih tinggi guru yang belum sarjana dibandingkan dengan guru lulusan sarjana non PAUD, yang terdiri dari indikator menetapkan prinsip asesmen, mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan dengan instrument, dan menetapkan indikator pencapaian perkembangan anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan untuk guru yang belum sarjana sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan atau diklat dasar.

Kualifikasi akademik mempengaruhi kemampuan asesmen guru PAUD. Sarjana atau guru PAUD telah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan dan perkembangan anak usia dini lebih mendalam ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Sarjana non PAUD sudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang spesifik dan kompleks sesuai dengan program studi yang ditempuh selama di perguruan tinggi, dan untuk guru yang belum sarjana belum mendapatkan keilmuan tentang pendidikan yang lebih mendalam. Dengan demikian, pendapat W. Steven Barnett, "*that young children's learning and development clearly depends on the educational qualifications of their teachers. The most effective preschool teachers have at least a four-year college degree and specialized training in early childhood.*"<sup>12</sup> Yang artinya, bahwa pembelajaran dan perkembangan anak-anak tergantung

---

<sup>12</sup> Barnett W. Steven, *Better Teacher, Better Preschools, Student Achievement Linked to Teacher Qualification*, (National Institute for Early Education Research, 2003), hal.2

pada kualifikasi pendidikan guru mereka. Para guru prasekolah paling efektif memiliki setidaknya gelar sarjana empat tahun dan pelatihan khusus pada anak usia dini.

Kualifikasi akademik guru yang berada di kelurahan ciracas terdiri dari sarjana PAUD, sarjana non PAUD dan belum sarjana. Untuk sarjana non PAUD yaitu terdapat berbagai program studi yang berbeda-beda, program studi tersebut terdiri dari guru yang memiliki kualifikasi akademik lulusan pendidikan yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia berjumlah 3 guru, Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 guru, Bimbingan Konseling berjumlah 1 guru, Sekolah Dasar berjumlah 2 guru, Pendidikan IPS berjumlah 1 guru dan dalam kualifikasi akademik sarjana non PAUD juga terdapat guru lulusan yang bukan berlatar belakang pendidikan yaitu, Administrasi Perkantoran berjumlah 1 guru, Sistem Informasi berjumlah 1 guru, dan Ekonomi Manajemen berjumlah 1 guru. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak guru dengan lulusan sarjana pendidikan berupa Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian ini, bahwa kualifikasi akademik guru mempengaruhi kemampuan asesmen guru PAUD yang kualifikasi akademiknya sudah sesuai, sehingga guru lulusan sarjana PAUD dapat meningkatkan kemampuan asesmen guru PAUD dibanding dengan guru lulusan sarjana non PAUD dan guru belum sarjana.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang antara lain :

1. Lokasi penelitian ini hanya di kelurahan Ciracas, sehingga generalisasi kurang menyeluruh.
2. Pengambilan data kemampuan asesmen guru PAUD hanya melalui 18 soal tentang asesmen yang diberikan oleh peneliti dalam satu kali.
3. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dan pengguna hasil penelitian ini dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kuaifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD, di Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur. Melalui pengkajian ini, dapat dilihat bahwa kualifikasi akademik guru dapat mempengaruhi kemampuan asesmen guru PAUD. Hal ini terlihat dari semakin tinggi dan sesuai tingkatan pendidikan guru maka semakin tinggi kemampuan asesmen guru PAUD. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif dan sesuai oleh lulusan sarjana PAUD, akan mendukung kemampuan asesmen guru PAUD.

Penelitian Ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes soal untuk hasil kemampuan asesmen guru PAUD yang masing-masing instrument diperuntukkan untuk 45 guru. Pada penelitian ini terdapat tiga kelompok guru PAUD, yaitu kelompok dengan guru lulusan sarjana PAUD, kelompok dengan guru lulusan sarjana non PAUD, dan kelompok dengan guru yang belum sarjana. Ketiga kelompok ini merupakan guru di 8 PAUD yang berbeda, yaitu :

PAUD Taam Al Ittihad, PAUD Cendrawasih, PAUD Azkia, PAUD Nurul Hidayah, PAUD Musdalifah, PAUD Bhakti IBu, PAUD Tunas Mulia, dan PAUD Assafiinah.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian terhadap tiga kelompok ini dengan menggunakan ANAVA dihasilkan  $F_{hitung} = 15.86$  dan  $F_{tabel} = 3.22$ . Dengan demikian  $F_{hitung} (15.86) > F_{tabel} (3.22)$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru lulusan sarjana non PAUD, dan kemampuan asesmen guru PAUD dengan guru yang belum sarjana.

Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji-t terhadap perbandingan pengaruh tiga kelompok tersebut. Diperoleh hasil  $t_{hitung} = 15$  untuk data kelompok guru lulusan sarjana PAUD dan kelompok guru lulusan sarjana non PAUD, kelompok guru lulusan sarjana non PAUD dan kelompok guru belum sarjana  $t_{hitung} = 9.35$ , kelompok guru lulusan sarjana PAUD dan guru yang belum sarjana  $t_{hitung} = 23.2$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan  $t_{tabel} = 2.048$ ). Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan kelompok guru lulusan sarjana lebih tinggi dari kelompok guru lulusan sarjana non PAUD diterima, kelompok guru lulusan sarjana non PAUD lebih tinggi dari

kelompok guru belum sarjana diterima, dan kelompok guru lulusan sarjana PAUD lebih tinggi dari kelompok guru belum sarjana diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi dari guru yang lulusan sarjana non PAUD, kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana non PAUD lebih tinggi dari guru yang belum sarjana, dan kemampuan asesmen guru PAUD yang gurunya lulusan sarjana PAUD lebih tinggi dari guru yang belum sarjana. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk menambah ilmu tentang pendidikan dan pembelajaran yang dimilikinya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu informasi serta gambaran mengenai pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kemampuan asesmen guru PAUD sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat menelaah berbagai konsep dalam mengembangkan konten mengenai kemampuan asesmen guru PAUD. Selain itu, melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa kualifikasi akademik guru dapat

berpengaruh positif terhadap kemampuan asesmen guru PAUD. Hal ini berarti, semakin sesuai kualifikasi akademik guru maka semakin tinggi kemampuan asesmen guru.

Implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini yaitu guru diharapkan memperhatikan kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar untuk dapat meningkatkan kemampuan asesmen guru PAUD. Apabila sudah memenuhi kualifikasi akademik, maka guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kemampuan asesmen guru.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, diantaranya :

#### **1. Bagi guru**

Bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik dianjurkan untuk melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan formal maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan secara rutin untuk menambah pengetahuan asesmen dan tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan guru yang sudah sesuai dengan kualifikasi

akademik semakin ditingkatkan pengetahuan dan profesionalismenya.

## **2. Bagi Penyelenggara dan Pengelola Lembaga PAUD**

Hasil penelitian ini hendaknya menjadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pemilihan guru untuk lebih memperhatikan kualitas guru dan sumber daya manusianya.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian seperti ini dengan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode. 2012. *Pengaruh Metode dan Intensitas Asesmen Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 6, No.2 November.
- Anon. 2008. *A Guide to Assessment in Early Childhood Infancy to Age Eight*. Washington State Office of Superintendent of Public Instruction.
- Ardiansyah, Jemmi. 2013. *Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung*. eJournal Pemerintahan Integratif, Vol 1, No. 1, 2013, 1 (1): 38-50.
- Arends, Richard. 2009. *Learning to Teach: Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christianti, Martha. 2012. *Profesional Pendidik Anak Usia Dini*. JURNAL Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1.

- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fer, "Sebagian Besar Guru PAUD Belum Sarjana," (18 November 2015), [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) (diakses pada tanggal 15 Januari 2017).
- Flotman, Rachel. 2011. "Victorian Early Years Learning and Development Framework: Evidence Paper Practice Principle 7: Assessment for Learning and Development," Australia: The University of Melbourne.
- Hapidin. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Harrisburg. 2005. *Early Childhood Assessment For Children From Birth to Age 8, Grade 3*. Early Learning Standards Task Force and Kindergarten Assessment Work Group Pennsylvania BUILD Initiative.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Ria., dkk. *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*. Jurnal SOROT, Vol 8, No.1, April : Lembaga Penelitian Universitas.

Padmadewi, Ni Nyoman. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Buldeg Melalui Pelatihan Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal [www.google scholar.com](http://www.google scholar.com) (diakses pada tanggal 4 Januari 2017)

Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peter, W., Michael K. 2008. *Classroom Assessment Concepts and Application*. Boston: Mc Graw Hill.

Rahman, Mardia Hi. 2014. *Profesional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teacher*. Journal of Education and Practice.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Robbins, Stephan P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Steven, Barnett. 2003. *Better Teacher, Better Preschools: Student Achievement Linked to Teacher Qualification*. NIEER.
- Stronge, James H., dkk. 2004. *Handbook for Qualities of Effective Teacher*. USA: ASDC.
- Sudjana, Nana. 2011. *Langkah dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jakarta: Ar – Ruzz Media.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Memberdayakan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

- Trianingsih, Rini. 2015. *Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Kinerja Guru PAUD Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. UNS: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Worthman, Sue C. 2005. *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Person Merrill Prentice Hall.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta: Kencana Media Grup.

### Acuan Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Asesmen Guru

Sue C. Wortham	Stephan P. Robbins	Syafaruddin	Michael K dan Peter W	Flottman, Stweart dan Tayler	Zainal Arifin	Harrisburg	Sue C. Wortham	UU Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
<i>“Ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular</i>	Kapasitas individu untuk melakukan n beragam tugas dalam suatu	Kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan	<i>Assessment is defined as the process of obtaining information that is used to make educational decisions</i>	<i>Assessment is designed to discover what children know and understand, based on what they</i>	Asesmen memberika n berbagai informasi secara berkesinam bungan dan menyeluruh tentang	<i>Assessment is not a one-time event; rather, it is conducted serially over time to document</i>	1). <i>Assessment at the beginning of the yaer: preassessm ent; 2) Ongoing assessment;</i>	menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak,menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil

area".	pekerjaan		<p><i>about students; to give feedback to the student about his or her progress, strengths, and weaknesses; to judge instructional effectiveness and curricular adequacy; and to inform policy</i></p>	<p><i>make, write, draw, say and do. Early childhood professional s assess the progress of children's learning and development , what children are ready to learn and how they can be supported</i></p>	<p>proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.</p>	<p><i>progress and growth during the child's participation in high-quality care and education programs, including both preschool and elementary school during his/her</i></p>	<p>3) <i>Assessment at the end of reporting periods;</i> 4) <i>Assessment at the end of the school year</i></p>	<p>pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini</p>
--------	-----------	--	--	---	---	---	---	---

						<i>education</i>		
<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>	<b>Artinya:</b>
Kemampuan seseorang bisa dideskripsikan sebagai pengetahuan yang dimiliki ataupun keterampilan	Kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan	Kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan	Asesmen didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan pendidikan	Asesmen adalah rancangan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak, dari apa yang telah mereka buat, tulis,	Asesmen memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah	asesmen tidak dilakukan hanya sekali saja, itu dilakukan secara berurut – turut dari waktu ke waktu untuk	1) asesmen dilakukan pada awal tahun, prapenilaian; 2) asesmen dilakukan berkelanjutan; 3) asesmen dilakukan pada akhir tahun	menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan

annya dalam bidang tertentu.			tentang anak; untuk memberikan umpan balik kepada anak tentang kemajuannya , kekuatan, dan kelemahan; untuk menilai efektivitas pembelajaran dan kecukupan kurikuler; dan menginforma sikan	gambar, katakan dan lakukan.	dicapai peserta didik.	mendokum entasikan kemajuan dan pertumbuha n selama partisipasi anak dalam asuhan dan program pendidikan.	dilakukan pelaporan; 4) asesmen pada akhir tahun sekolah.	menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
---------------------------------------	--	--	--	------------------------------------	------------------------------	---	--	---

			kebijakan”.					
<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>	<b>Cakupan:</b>
Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu	Kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas	kesanggupan untuk melakukan sebuah kegiatan	tentang kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan; untuk menilai efektivitas pembelajaran dan kecukupan kurikuler; dan menginforma	mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak, dari apa yang telah mereka buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan	berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.	dilakukan secara berurut – turut dari waktu ke waktu untuk mendokumentasikan kemajuan dan pertumbuhan	dilakukan pada awal tahun, prapenilaian; berkelanjutan; adanya pelaporan di akhir taun	menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan menggunakan hasil penilaian, untuk kepentingan pengembangan

			sikan kebijakan					anak usia dini
--	--	--	--------------------	--	--	--	--	----------------



### **Sintesis Kemampuan Asesmen Guru**

Kemampuan asesmen guru adalah kesanggupan guru untuk melakukan proses pemerolehan informasi yang digunakan dalam membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan, dan kelemahan serta menilai efektivitas pembelajaran peserta didik yang mencakup : menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

<b>Sintesis Konseptual Kemampuan Asesmen Guru</b>
---

Kemampuan asesmen guru adalah kesanggupan guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan,dan kelemahan. Serta untuk menilai efektivitas pembelajaran peserta didik yang mencakup : menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
--

<b>Sintesis Operasional Kemampuan Asesmen Guru</b>
--

Kemampuan asesmen guru adalah skor yang diukur terkait kesanggupan guru untuk membuat keputusan pendidikan tentang anak, dengan mengetahui kemajuannya, kekuatan,dan kelemahan. Serta untuk menilai efektivitas pembelajaran peserta didik yang mencakup : menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
---

### Acuan Kisi-kisi Instrumen Kualifikasi Akademik

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	UU Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru	UU Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
kualifikasi akademik yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan	kualifikasi akademik guru PAUD melalui pendidikan formal, yaitu:  Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.	(1a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau (1b) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi

<p><b>Cakupan:</b></p> <p>ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.</p>	<p><b>Cakupan:</b></p> <p>pendidikan minimum (D-IV) atau (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.</p>	<p><b>Cakupan:</b></p> <p>ijazah (D-IV) atau (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat</p>
--	---	--

<b>Sintesis Kualifikasi Akademik</b>
Kualifikasi akademik adalah pencapaian jenjang pendidikan yang diperoleh guru yang ditunjukkan dengan ijazah.

<b>Sintesis Konseptual Kualifikasi Akademik</b>
Kualifikasi akademik adalah pencapaian jenjang pendidikan yang diperoleh guru yang ditunjukkan dengan ijazah.

<b>Sintesis Operasional Kualifikasi Akademik</b>
Kualifikasi akademik adalah status pencapaian jenjang pendidikan yang diperoleh guru yang ditunjukkan dengan ijazah.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta  
Gedung Daksinapati Telp. (021) 4751155, 4897535, Fax. 4897535

Yth Kepala BAKHUM Universitas Negeri Jakarta  
di  
Jakarta

SURAT PERMOHONAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Amalia Meidina

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & tgl lahir : Jakarta, 30-05-1994

No. Registrasi : 1615125926

Program Studi : PGPAUD

Alamat : Jl. Masjid Rt 008/07, Kelurahan : Susukan, kecamatan :  
Ciracas, Jakarta Timur. HP 085774322894

Dengan ini mengajukan surat permohonan untuk dibuatkan :

*Surat Penelitian Skripsi*

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd  
NIP 19660716 199003 2 001

Jakarta, 14 Agustus 2017  
Pemohon

Rizki Amalia Meidina  
Noreg 1615125926

Kasubbag,  
Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Dra. Endang Sri Wahyu N, M.AP  
NIP 19630310 198303 2 001

**SURAT KETERANGAN**

No IX/PBI/2018

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Hj. Sumarni Sadeli  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. H. Marjuki gg.H.Lili Sadeli Rt 005 Rw 01. Kel.Ciracas,  
Kec.Ciracas. Jakarta Timur 13740  
Telpon & Hp : 0813-1065-2432

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :**

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai  
**"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru  
PAUD di BKB PAUD BHAKTI IBU".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018



Hj. Sumarni Sadeli





**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALQUR'AN TKQ-TAAM ITTIHAD**

Jl. Penganten Ali III Rt.007/06 No. 126 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta – Timur

Email [fildzahhashfi98@gmail.com](mailto:fildzahhashfi98@gmail.com), Akte notaris JhonyHastiar,SH,MKn,08111888015

**SURAT KETERANGAN**

**NO.001/TAAM/ALD/2018**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Aliyah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Penganten Ali III Rt 007 Rw 06 No. 126 Kel.Ciracas,  
Kec.Ciracas. Jakarta Timur 13740  
Telpon & Hp : 08111888015

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :**

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai  
"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru  
PAUD di PAUD TAAM AL-ITTIHAD".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Kepala Sekolah

Aliyah, S.Pd.I



### PAUD TUNAS MULIA

AKTA NOTARIS : H. ZARIUS YAN, SH No.02 tanggal 03 Oktober 2011  
Jalan Raya Centex GG. Meubel Rt.006/Rw.03 No. 56 Kelurahan  
Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta-Timur  
Email: [paudtunasmulia03@gmail.com](mailto:paudtunasmulia03@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 030/Paud-TM/I/2018

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

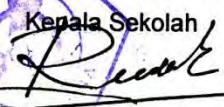
Nama : Hj. Rosma Tjut Arif  
Jabatan : Ketua PAUD TUNAS MULIA  
Alamat : Jl. Raya centex Rt 006/03 No. 56 Kel. Ciracas  
Kec. Ciracas Jakarta-Timur  
Telpon & Hp : 021-93267477

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini:**

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai  
"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen  
Guru PAUD di BKB PAUD TUNAS MULIA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018  
Kepala Sekolah  
  
Hj. Rosma Tjut Arif



## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI **A Z K I A**

NPSN : 69911736

Sekretariat : Jl. Poncol Gg. Asem-Gg. H. Radih Rt 015/09 No.110, Ciracas, Jakarta Timur, 0857 1588 1542

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farrah Rikawati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl.Poncol Gg.H.Jiung Rt 6/9 Ciracas Jakarta Timur  
Telpon & Hp : 087887000765

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai  
**"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru  
PAUD di PAUD AZKIA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Kepala Sekolah  
  
Farrah Rikawati, S.Pd





## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI **A Z K I A**

NPSN : 69911736

Sekretariat : Jl. Poncol Gg. Asem-Gg. H. Radih Rt 015/09 No.110, Ciracas, Jakarta Timur, 0857 1588 1542

### SURAT KETERANGAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Farrah Rikawati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl.Poncol Gg.H.Jiung Rt 6/9 Ciracas Jakarta Timur  
Telpon & Hp : 087887000765

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :**

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai  
"Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru  
PAUD di PAUD AZKIA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Kepala Sekolah



Farrah Rikawati, S.Pd



# PAUD ASSAFIINAH

Kel .CiracasKec. Ciracas , Kota Administrasi Jakarta Timur  
Jl. PoncolGg. Adem RT. 014 RW. 009  
IZIN PENYELENGGARAAN ANAK USIA DINI NO:2930/-1.851.3  
AKTA NOTARIS SK. MENTERI dan HAM RI NO:C-118.HT.03.01-TH 2006

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supinatun,S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala PAUD Assafiinah  
Alamat : Jl. Poncol Rt.14 / 09 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jaktim  
Telpon & Hp : 0812-87996765 WA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAUD di PAUD ASSAFIINAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Kepala Sekolah



Supinatun, S.Pd.I.



## PAUD NURUL HIDAYAH

Pendidikan Anak Usia Dini **NURUL HIDAYAH**  
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69862543. SK Ijin Operasional : 048/1.851.4

Jln. Mustika Ratu Rt.004 Rw.04 Kel. Ciracas, Kec. Ciracas Jakarta Timur 13740 Tlp. (021) 8728102 E-mail : Akadirsyukri@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No : 70 / LP - NH / I / 2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD NURUL HIDAYAH CIRACAS menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

N a m a : RIZKI AMALIA MEIDINA  
Alamat : Jln. Masjid Gg. Nusa  
Rt. 008 . Rw. 07. Kelurahan Susukan  
Kecamatan . Ciracas ,  
Jakarta Timur .  
No Reg : 1 6 1 5 1 2 5 9 2 6  
Program Study : P G PAUD  
Universitas Negeri Jakarta

Benar telah melaksanakan penelitian pada PAUD NURUL HIDAYAH CIRACAS pada tanggal 21 - Nopember 2017 .

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 1 - Pebruari – 2018

Kepala Sekolah  
PAUD NURUL HIDAYAH

  
H. Abdul Kadir  
PAUD NURUL HIDAYAH  
CIRACAS - JAKARTA



### **BKB PAUD MUSDALIFAH**

Jl Penganten Ali No.18 RT.001/006 Ciracas  
Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur  
No. Telp : 081289085636 Kode Pos : 13740  
Izin Operasional No : 050/1.14/31.75.08.0000/-1.851.192/2015  
Akte Notaris : H. Zarius Yan, SH No : 07 Tgl 1 April 2011

### **SURAT KETERANGAN**

**0016/SK-PM/JT/I/2018**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Rohili  
Jabatan : Ketua BKB PAUD MUSDALIFAH  
Alamat : Jl Penganten Ali No. 18 RT. 01 Rw. 06 Ciracas  
Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :**

Nama : Rizki Amalia Meidina  
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 30 Mei 1994  
No. Reg : 1615125926  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAUD di BKB PAUD MUSDALIFAH**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Ketua BKB PAUD MUSDALIFAH



Rohili

### Lembar Expert Judgment

#### Konsep/Instrumen Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAUD

Nama : Dr. Yuliani Nurani, M.Pd.

Jabatan : Dosen Expert Judgment

Nama : Rizki Amalia Meidina

No.Reg : 1615125926

Intstrumen Kemampuan Asesmen Guru						
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah	Kesesuaian Indikator dengan pernyataan	
					S	TS
Menyelenggara kan dan membuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan</li> </ul>	1. Guru mampu menjelaskan prinsip penilaian dan hasil	1, 12	2	✓	



laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	hasil belajar anak usia dini	belajar anak usia dini				
Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini</li> <li>Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen</li> </ul>	1. Guru mampu menentukan metode asesmen yang akan digunakan	2, 13	2	✓	
		2. Guru mampu menentukan alat penilaian yang akan digunakan	3, 14	2	✓	
		3. Guru mampu menetapkan prinsip	4, 15	2	✓	

	proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini	asesmen				
		4. Guru mampu menentukan prosedur pelaksanaan asesmen	5, 16	2	✓	
	• Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument	5. Guru mampu mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen	6, 17	2	✓	
	• Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini	6. Guru mampu menetapkan indikator pencapaian	7, 18	2	✓	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</li> </ul>	<p>perkembangan anak</p> <p>7. Guru mampu menyimpulkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari hasil belajar</p>	8, 19	2	✓	
Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini</li> </ul>	<p>1. Guru mampu menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak</p>	9, 20	2	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan</li> </ul>	<p>2. Guru mampu menentukan target yang harus dicapai dalam rancangan</p>	10, 21	2	✓	

	kualitas pembelajaran • Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan	pembelajaran 3. Guru mampu menggambarkan pencapaian perkembangan anak dalam waktu yang sudah ditentukan	11, 22	2	✓	
Jumlah				22		

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jakarta, 2017

Dosen Expert Judgment



Dr. Yuliani Nurani, M.Pd.

NIP: 196607161990032001

### BIODATA KUALIFIKASI AKADEMIK GURU PAUD

1.	Nama Guru	
2.	Tempat, Tanggal Lahir	
3.	Jenis Kelamin	Pria/Wanita *)
4.	Sekolah	Nama Sekolah
		Lokasi Sekolah
5.	Tugas Tambahan di PAUD	
6.	Pendidikan Terakhir	Jenjang
		Program Studi/Jurusan
		Nama Instansi Pendidikan
		Tahun Lulus
		Pengalaman Mengajar di PAUD

Keterangan:

\*) Coret yang tidak perlu

Assalamualaikum wr.wb

Bapak/Ibu yang saya hormati, perkenalkan nama saya Rizki Amalia Meidina. Saya adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir/skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan. Untuk itu, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan mempermudah segala urusan para responden.

Wassalamualaikum wr.wb

### **Petunjuk Pengisian**

1. Pahami setiap kalimat pernyataan/pertanyaan
2. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang dipilih dari setiap nomor

#### **Identitas Responden**

Nama Guru :

Nama Sekolah :

**Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.**

1. Dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran terdapat prinsip penilaian, penilaian edukatif adalah...
  - a. Penilaian yang mendorong anak untuk meraih pencapaian perkembangan yang optimal
  - b. Penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan
  - c. Penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteia yang jelas
  - d. Penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua kepentingan
  
2. Apabila guru akan melakukan pengamatan terhadap cara belajar anak, tingkah laku anak yang muncul pada saat belajar, maka guru dapat menggunakan metode...
  - a. Tes atau evaluasi
  - b. Wawancara
  - c. Observasi
  - d. Dokumentasi
  
3. Apabila guru ingin mendapatkan informasi tentang kecenderungan main anak, kemajuan individual, bagaimana material dan peralatan (APE) digunakan, maka dapat menggunakan....
  - a. Time sampling
  - b. Even sampling
  - c. Ceklis
  - d. Rating scale

4. Prinsip asesmen dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, **kecuali...**

- a. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak
- b. Pembelajaran dilakukan dari hal–hal yang terdekat dengan anak
- c. Pembelajaran dilakukan dengan menguntungkan anak tertentu
- d. Pembelajaran dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus

5. Nama anak : Gina, Nara, Alvin

Umur : 4 Tahun

Lokasi : TK Cahaya

Pengamat : Fina

Kejadian	Komentar
Gina dan Nara di dalam area rumah tangga menyatakan ingin menentukan makanan. Alvin datang dan menyatakan ingin makan. Nara berkata: “Kamu tidak bisa masuk ke sini kita sibuk”. Alvin berdiri melihat Gina dan Nara sedang memindahkan buah plastik ke atas meja. Alvin berkata “Saya bisa menjadi ayah dan menyiapkan piring”. Gina berfikir sebentar dan melihat ke Nara dan menjawab “Oh, oke, kamu bisa bermain.	Anak perempuan sering bermain dan cenderung menakuti yang lain untuk masuk ke permainan mereka. Alvin sudah belajar memasuki sebuah kelompok bermain. Alvin berhati–hati untuk tidak menyinggung perasaan mereka. Mereka iba ketika Alvin menawarkan diri untuk menolong mereka. Alvin sukses diterima dalam aktivitas permainan mereka.



Berdasarkan narasi tersebut dapat diasesmen aspek perkembangan yang berkaitan dengan...

- a. Perkembangan Bahasa
- b. Perkembangan Social
- c. Perkembangan Fisik
- d. Perkembangan Kognitif

6. Dalam perkembangan anak usia dini terdapat area perkembangan salah satunya perkembangan bahasa berupa kemampuan mendengar/menyimak, maka manakah bentuk perilaku anak dari kemampuan tersebut, **kecuali**...

- a. Mengulang penuturan atau percakapan yang disampaikan orang lain
- b. Merespon jawaban yang sesuai dengan pernyataan atau percakapan
- c. Memiliki argumentasi yang jelas
- d. Menyimpulkan isi cerita yang diperdengarkan

7. Berikut ini kegiatan yang dilakukan untuk anak usia 4–5 tahun,

Kegiatan anak :

- 1. Anak mengklasifikasikan simbol-simbol yang ada pada burung garuda
- 2. Anak menghitung jumlah sayap dan ekor pada burung garuda

Dari kegiatan tersebut merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan...

- a. Kognitif
- b. Bahasa

- c. Seni
- d. Sosial studi

8.

Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi. Melempar sesuatu secara tepat.

Dari pernyataan tersebut, merupakan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4–5 tahun yang harus dicapai dalam lingkup...

- a. Motorik Kasar
- b. Motorik Halus
- c. Seni
- d. Kognitif

9.

Informasi Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menirukan suara benda jatuh dan suara beberapa jenis binatang</li> <li>• Dapat berbicara runtun dengan 4–5 suku kata</li> <li>• Mampu mengelompokkan benda yang sejenis</li> <li>• Mampu membedakan ukuran besar–kecil dan panjang pendek</li> </ul>

Dari informasi perkembangan diatas merupakan aspek perkembangan dan pencapaian anak dalam lingkup...

- a. Moral dan nilai – nilai agama

- b. Fisik dan Bahasa
- c. Bahasa dan Kognitif
- d. Kognitif dan Sosial emosional

10. Dalam penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai merupakan...

- a. Prinsip otentik
- b. Prinsip edukatif
- c. Prinsip objektif
- d. Prinsip akuntabel

11. Hal yang dilakukan dengan adanya seperangkat soal atau pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan jawaban secara tertulis merupakan salah satu metode...

- a. Tes tertulis
- b. Tes isian
- c. Tes melengkapi
- d. Tes benar salah

12. Dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran terdapat prinsip penilaian, yang terdiri dari prinsip, **kecuali**...

- a. Edukatif dan otentik
- b. Objektif dan akuntabel
- c. Transparan
- d. Pengawasan

13. Apabila guru melakukan penilaian dengan mencatat perilaku anak yang muncul pada rentang waktu tertentu dan berulang-ulang, maka guru dapat menggunakan...

- Anecdotal record
- Time sampling
- Running record
- Portofolio

14. Nama anak : Aldi

Umur : 4 Tahun

Lokasi : TK Berlian

Tanggal dan waktu : 10 Oktober 2016. 08.40–09.10

Pengamat : Lia

Pengamatan	Komentar
Aldi sedang memainkan suatu mainan dan berkata “Rani kamu dapat menyimpan mainan itu” beberapa kali sampai ia mendapat jawaban, ia melanjutkan ke mainan gitar dan permainan yang membuang waktu, ia berjalan memsupervisi anak lain dengan berjalan berkeliling ruangan, kamar. Ia menyuruh setiap orang untuk duduk di meja setelah guru menyatakan. Dst	Aldi bersikap sopan kepada yang lain           Aldi membantu teman sekelas untuk mengikuti aturan

Berdasarkan narasi tersebut dapat di asesmen aspek perkembangan yang berkaitan dengan...

- a. Perkembangan bahasa
- b. Perkembangan social dan kognitif
- c. Perkembangan fisik
- d. Perkembangan emosi

15. Dibawah ini manakah yang merupakan indikator, pencapaian perkembangan anak usia 5–6 tahun dalam lingkup perkembangan seni...

- a. Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait)
- b. Menggerakkan tubuh sesuai irama
- c. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaanya
- d. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu

16. Berikut ini kegiatan yang dilakukan untuk anak usia 4–5 tahun,

Kegiatan anak :

- 1. Anak menulis kata “Bendera”
- 2. Anak bermain Estafet bendera lalu dihitung jumlah benderanya

Dari kegiatan tersebut maka merupakan konten pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan...

- a. Sains dan Matematika
- b. Bahasa dan Matematika
- c. Seni dan Matematika
- d. Matematika dan Studi social

17.

Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, dsb). Mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya.

Dari pernyataan tersebut, merupakan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4–5 tahun yang harus dicapai dalam lingkup...

- a. Fisik
- b. Kognitif
- c. Seni
- d. Bahasa

18.

Informasi Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun
<ul style="list-style-type: none"><li>• Dapat menunjukkan ekspresi wajah sedih, senang dan takut</li><li>• Sudah dapat antri minum dan ke toilet dengan tertib</li><li>• Mampu menyebutkan 4 bentuk geometri</li></ul>

Dari informasi perkembangan diatas merupakan aspek perkembangan dan pencapaian anak dalam lingkup...

- a. Moral dan nilai-nilai agama
- b. Fisik dan Bahasa
- c. Sosial emosional dan Kognitif
- d. Kognitif dan Sosial emosional

### PERSENTASE KEMAMPUAN ASESMEN GURU PAUD

Indikator	Presentase							
	Nomor Soal	SI PAUD		SI NON PAUD		BELUM SARJANA		
		Bener	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
• Guru mampu menjelaskan prinsip penilaian	1,12	70%	30%	63%	37%	40%	60%	
• Guru mampu menentukan metode asesmen yang akan digunakan	2.13	80%	20%	80%	20%	63%	37%	
• Guru mampu menentukan alat penilaian yang akan digunakan	3	67%	33%	33%	67%	20%	80%	
• Guru mampu menetapkan prinsip asesmen	4,15	80%	20%	63%	37%	73%	27%	
• Guru mampu menentukan prosedur pelaksanaan asesmen	16	67%	33%	20%	80%	40%	60%	
• Guru mampu mendeskripsikan perkembangan anak secara berkesinambungan dengan berbagai instrument	6,17	83%	17%	43%	57%	53%	47%	
• Guru mampu menetapkan indikator pencapaian perkembangan anak	18	73%	27%	13%	87%	20%	80%	
• Guru mampu menyimpulkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari hasil belajar	8	67%	33%	67%	33%	27%	73%	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak</li> </ul>	9,20	83%	17%	80%	20%	50%	50%
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu menentukan target yang harus dicapai dalam rancangan pembelajaran</li> </ul>	10,21	83%	17%	73%	27%	53%	47%
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu menggambarkan pencapaian perkembangan anak dalam waktu yang sudah ditentukan</li> </ul>	11.22	77%	23%	70%	30%	63%	37%



Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Sarjana Non PAUD (Pembanding 1)								
No	No. Res	Skor	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)		
1	1	5	-2.592	0.0048	0.06666667	0.0619		
2	2	8	-1.266	0.1027	0.13333333	0.0307		
3	3	9	-0.825	0.2048	0.2	0.0048		
4	5	10	-0.383	0.3509	0.33333333	0.0176		
5	5	10	-0.383	0.3509	0.33333333	0.0176		
6	8	11	0.059	0.5235	0.53333333	0.0098		
7	8	11	0.059	0.5235	0.53333333	0.0098		
8	8	11	0.059	0.5235	0.53333333	0.0098		
9	12	12	0.501	0.6917	0.8	0.1083		
10	12	12	0.501	0.6917	0.8	0.1083		
11	12	12	0.501	0.6917	0.8	0.1083		
12	12	12	0.501	0.6917	0.8	0.1083		
13	14	13	0.942	0.8270	0.93333333	0.1063		
14	14	13	0.942	0.8270	0.93333333	0.1063		
15	15	14	1.384	0.9169	1	0.0831		
Total						0.8910		
Mean		10.86667						
Standar Devias		2.263583						
Lo		0.1083						
Ltabel		0.22						

Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Belum Sarjana (Pembanding 2)							
No	No. Res	Skor	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	
1	1	4	-2.146	0.0159	0.0667	0.0507	
2	2	6	-1.288	0.0989	0.1333	0.0344	
3	4	7	-0.858	0.1953	0.2667	0.0713	
4	4	7	-0.858	0.1953	0.2667	0.0713	
5	7	8	-0.429	0.3339	0.4667	0.1328	
6	7	8	-0.429	0.3339	0.4667	0.1328	
7	7	8	-0.429	0.3339	0.4667	0.1328	
8	9	10	0.429	0.6661	0.6	0.0661	
9	9	10	0.429	0.6661	0.6	0.0661	
10	14	11	0.858	0.8047	0.9333	0.1287	
11	14	11	0.858	0.8047	0.9333	0.1287	
12	14	11	0.858	0.8047	0.9333	0.1287	
13	14	11	0.858	0.8047	0.9333	0.1287	
14	14	11	0.858	0.8047	0.9333	0.1287	
15	15	12	1.288	0.9011	1	0.0989	
Total						1.5006	
Mean		9					
Standar Deviasi		2.33					
Lo		0.1328					
Ltabel		0.22					

Perhitungan Uji Homogenitas				
No	Kelompok Coba	kelompok P1	Kelompok P2	
1	8	5	4	
2	10	8	6	
3	11	9	7	
4	12	10	7	
5	13	10	8	
6	14	11	8	
7	14	11	8	
8	15	11	10	
9	15	12	10	
10	16	12	11	
11	16	12	11	
12	16	12	11	
13	16	13	11	
14	16	13	11	
15	16	14	12	
Varians	6.552380952	5.123809524	5.428571429	
Mean	13.86666667	10.86666667	9	
N	15	15	15	
Ftabel	2.48			
	F= Varian terbesar		1.278810409	
	Varian terkecil			
	Data homogen apabila Fhitung < Ftabel, sedangkan Ftabel=2.48			
	Diperoleh hasil Fhitung = 1.278			
	Maka dapat diartikan bahwa homogen			

Perhitungan Hipotesis dengan ANAVA

No	Coba	P1	P2	Coba2	(P1)2	(P2)2
1	8	5	4	64	25	16
2	10	8	6	100	64	36
3	11	9	7	121	81	49
4	12	10	7	144	100	49
5	13	10	8	169	100	64
6	14	11	8	196	121	64
7	14	11	8	196	121	64
8	15	11	10	225	121	100
9	15	12	10	225	144	100
10	16	12	11	256	144	121
11	16	12	11	256	144	121
12	16	12	11	256	144	121
13	16	13	11	256	169	121
14	16	13	11	256	169	121
15	16	14	12	256	196	144
Jumlah	208	163	135	2976	1843	1291
Total	506			6110		

Statistik	Kelompok			Total
	Coba	(P1)2	(P2)2	
n	15	15	15	45
ΣY	208	163	135	506
ΣY2	2976	1843	1291	6110
Y	13.87	10.87	9	33.74

Sumber varians	Jk	Db	Rjk	Fhitung	Ftabel	
Antar	180.84	2	90.42		15.86	3.22
Dalam	239.41	42	5.7			
Total	420.3	44				

Uji Hipotesis dengan Uji-t						
No	Kelompok					
	Coba dengan P1		P1 dengan P2		Coba dengan P2	
1	8	5	5	4	8	4
2	10	8	8	6	10	6
3	11	9	9	7	11	7
4	12	10	10	7	12	7
5	13	10	10	8	13	8
6	14	11	11	8	14	8
7	14	11	11	8	14	8
8	15	11	11	10	15	10
9	15	12	12	10	15	10
10	16	12	12	11	16	11
11	16	12	12	11	16	11
12	16	12	12	11	16	11
13	16	13	13	11	16	11
14	16	13	13	11	16	11
15	16	14	14	12	16	12
Jumlah	208	163	163	135	208	135
rata-rata	13.866667	10.866667	10.86667	9	13.866667	9
standar devias	2.5597619	2.26358334	2.263583	2.32992949	2.5597619	2.32992949
varians gabun	2.411672615		2.296756414		2.444845692	
t hitung	15		9.35		23.2	
t tabel	2.048		2.048		2.048	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Rizki Amalia Meidina.** Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Odih Riadiningrat dan Nanimah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh ialah SDN Ciracas 14 Pagi, Jakarta Timur Lama tahun 2000-2006, SMPN 171 Jakarta Timur Lama tahun 2006-2009, SMA Bina Dharma Jakarta Timur Lama tahun 2009-2012. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) melalui jalur Mandiri (Penmaba).

Selama menempuh pendidikan mendapat kesempatan KKN di Subang dengan mengajar di salah satu PAUD yang berada di dusun Ciasembaru, PKL di PAUD Cahaya 05 Utan Kayu Selatan, PKM di TK Sawitri, Duren Sawit, dan MAGANG di SD I At-Taqwa, Rawamangun. Lalu, pernah mengikuti kegiatan organisasi yang berada dikampus yaitu KSPA (Kelompok Sosial Pencinta Anak) menjadi pengajar di Rawamangun selama 1 tahun.